

**EFEKTIVITAS DAKWAH *BIL-LISAN* TERHADAP JAMAAH  
TA'LIM MASJID AR-RASYID YAJI (STUDI PROGRAM  
KAJIAN RUTIN MINGGUAN YAYASAN AMAL  
JARIYAH INDONESIA SOREANG  
KOTA PAREPARE)**



**Oleh:**

**SYAMSUPIANA KASIM  
NIM: 15.3100.020**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**EFEKTIVITAS DAKWAH *BIL-LISAN* TERHADAP JAMAAH  
TA'LIM MASJID AR-RASYID YAJI (STUDI PROGRAM  
KAJIAN RUTIN MINGGUAN YAYASAN AMAL  
JARIYAH INDONESIA SOREANG  
KOTA PAREPARE)**



Oleh :

**SYAMSUPIANA KASIM**

**NIM: 15.3100.020**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**EFEKTIVITAS DAKWAH *BIL-LISAN* TERHADAP JAMAAH  
TA'LIM MASJID AR-RASYID YAJI (STUDI PROGRAM  
KAJIAN RUTIN MINGGUAN YAYASAN AMAL  
JARIYAH INDONESIA SOREANG  
KOTA PAREPARE)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

2020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Syamsupiana Kasim  
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* terhadap Jamaah  
Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program  
Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah  
Indonesia Soreang Kota Parepare)  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.020  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare  
Nomor: B-35/In.39/FUAD/01/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Rahim Arsyad, M.A  
NIP : 195007171990011002  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I  
NIP : 198109072009012005

()  
()

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS DAKWAH *BIL-LISAN* TERHADAP JAMAAH**  
**TA'LIM MASJID AR-RASYID YAJI (STUDI PROGRAM**  
**KAJIAN RUTIN MINGGUAN YAYASAN AMAL**  
**JARIYAH INDONESIA SOREANG**  
**KOTA PAREPARE)**

Disusun dan diajukan oleh

**SYAMSUPIANA KASIM**  
**NIM. 15.3100.020**

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 12 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Rahim Arsyad, M.A  
NIP : 195007171990011002  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I  
NIP : 198109072009012005

  
(.....)  
  
(.....)

Rektor IAIN Parepare

  
Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Syamsupiana Kasim

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.020

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare  
Nomor: B-35/In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 12 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Rahim Arsyad, M.A	(Ketua)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I	(Sekertaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;  
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَخْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Dakwah *Bil-Lisan* terhadap Jamaah Ta’lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Muh. Kasim H. Tike dan Ibunda Sundari Djamaluddin, Saudara-saudariku yang saya cintai Syamsul kasim, S.P, Syamsunar Kasim, S.KM, Syamsidar Kasim, Amd.Keb dan Syamsuarna Kasim dan pihak keluarga lainnya yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. H. Rahim Arsyad, M. A selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M. Sos. I selaku pembimbing II, yang tiada hentinya-hentinya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Dan perkenankan

saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdian dan kerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Bapak Dr. Musyarif, S.Ag. M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
2. Ibu Nurhakki, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
5. Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia dan para staf yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah menerima penulis dengan baik

untuk melakukan penelitian di Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare

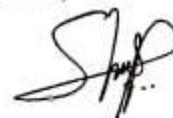
6. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare dan teman-teman posko KPM 2018 Desa Passeno yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Chairunnisa Rahman, Rasni Tajuddin, Dea Febry, Ayu Asnani Burhanuddin, St. Khadijah, Sry Wahyuni Malik, Kasmia dan Herminda dengan segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi Mahasiswa IAIN Parepare.

*Aamin ya rabbal 'alamin.*

Parepare, 22 Rabiul Awal 1441 H  
19 November 2019 M

Penulis,



**SYAMSUPIANA KASIM**  
**15.3100.020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

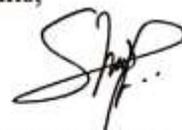
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Syamsupiana Kasim  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.020  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 19 Desember 1997  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* terhadap  
Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi  
Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal  
Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Rabiul Awal 1441 H  
19 November 2019 M

Penulis,



**SYAMSUPIANA KASIM**  
**15.3100.020**

## ABSTRAK

**Syamsupiana Kasim**, *Efektivitas Dakwah Bil- Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare)* (dibimbing oleh Bapak H. Rahim Arsyad dan Ibu Nurhikmah).

Kajian Rutin Mingguan merupakan salah satu program mingguan yang dilaksanakan oleh Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid. Program ini dilaksakan untuk mengajak jamaah ta'lim mengetahui lebih dalam bagaimana kehidupan Rasulullah Saw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keefektifan Dakwah *Bil- Lisan* program kajian rutin mingguan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan baik secara lisan maupun tertulis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah *Bil- lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare yaitu terdiri dari 3 tahapan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan, seperti pada saat pra pelaksanaan program adalah menyiapkan kamera untuk live streaming di facebook, selanjutnya saat pelaksanaan kajian, para jamaah terlihat antusias memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan dan pasca pelaksanaan adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara *da'i* dan *mad'u*. Dalam program kajian rutin mingguan ini dapat dikatakan efektif karena (1). Melahirkan Pengertian, yakni apa yang disampaikan *da'i* dimengerti oleh *mad'u* (2). Menimbulkan kesenangan, yakni jamaah ta'lim yang menerima kajian rutin mengatakan seruanh dakwah yang disampaikan oleh *da'i* menimbulkan rasa senang. (3). Menimbulkan pengaruh pada sikap *mad'u*, dan itu terjadi pada sikap jamaah ta'lim masjid Ar-Rasyid. (4). Menimbulkan hubungan yang makin baik. (5). Menimbulkan tindakan.

**Kata Kunci** : Kajian Rutin Mingguan, Efektivitas, Dakwah *Bil- Lisan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis.....	13
2.2.1 Teori Efektivitas.....	13
2.2.2 Teori Dakwah.....	15
2.3 Tinjauan Konseptual.....	17

2.4	Bagan Kerangka Pikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	44
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3	Fokus Penelitian.....	45
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	49
4.2	Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



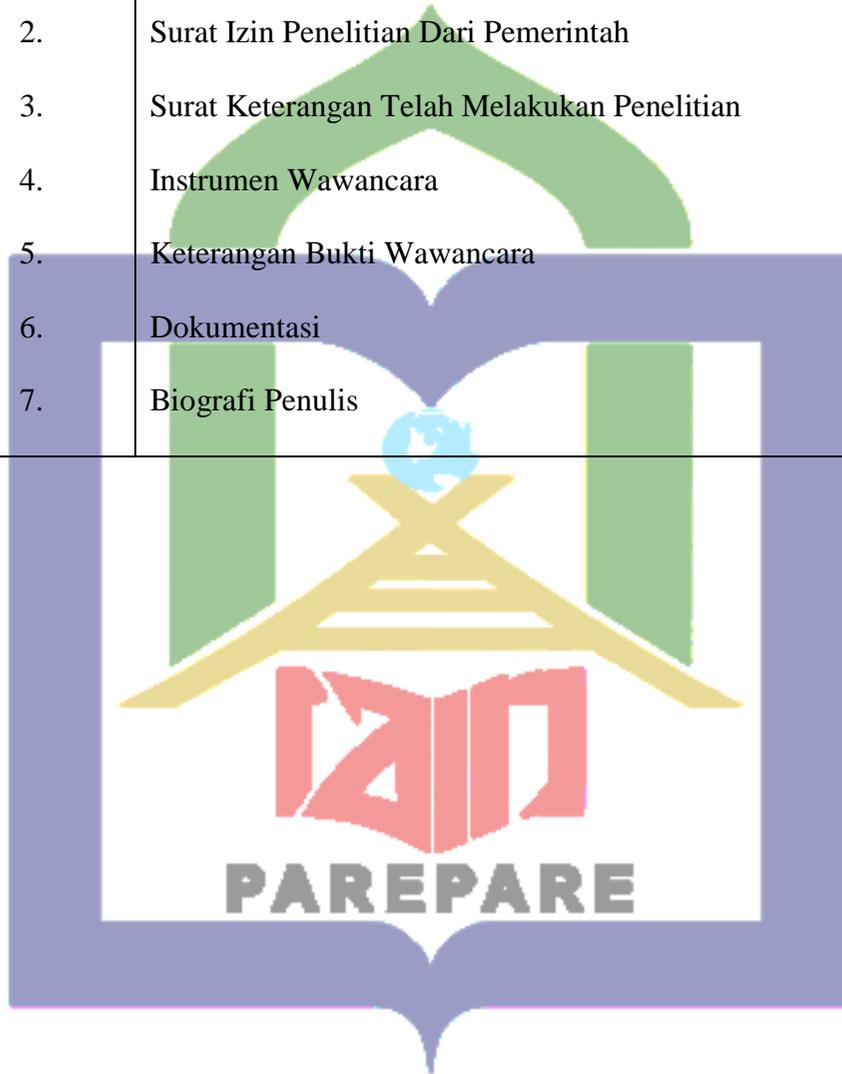
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir	43
Gambar 2.	Nama Akun Facebook Yayasan Amal Jariah Indonesia	56
Gambar 3.	Screenshoot. Live Streaming di Akun Facebook	56
Gambar 4.	Dokumentasi	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran-Lampiran
1.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4.	Instrumen Wawancara
5.	Keterangan Bukti Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah saat ini, sudah bisa dikatakan berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat utamanya di zaman milenial ini. Banyak metode dakwah yang dilakukan *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah salah satunya dengan menggunakan Dakwah *Bil- Lisan*, metode dakwah yang dilakukan melalui perkataan atau komunikasi lisan (secara langsung) seperti kajian rutin, ceramah, dan khotbah jum'at. Dakwah dalam agama Islam sangatlah penting karena agama Islam menuntut umatnya untuk terus berdakwah dari generasi ke generasi.

Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah Swt. bukan dari manusia dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad Saw. Posisi Nabi dalam agama Islam hanya orang yang ditugasi oleh Allah Swt. untuk menyebarkan agama Islam tersebut kepada manusia. Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul.<sup>1</sup>

Efektivitas adalah suatu keadaan, dimana menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan tersebut dianggap semakin efektif.

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang

---

<sup>1</sup>Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depannya*, ( Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 12.

mengerjakan kejelekan agar dia bahagia di dunia dan akhirat. Dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup>

Dakwah telah mampu membuat masyarakat mengetahui lebih banyak larangan- larangan yang sebelumnya mereka mungkin tidak ketahui tetapi setelah mendengarkan dakwah mereka menjadi tau apa- apa saja yang di larang dalam ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.

Dalam ayat ini terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungkar berupa kontrol sosial. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasul Saw. supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS.

An-Nahl: 16/125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>

Dari ayat di atas, bermakna kita di ajak untuk terus berdakwah mengajak semua manusia menuju jalan kebenaran yang menjadi bekal kita kelak di akhirat yaitu dengan semua amal kebaikan yang telah diperbuat di dunia. Mengajak sesama

<sup>2</sup>Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 9.

<sup>3</sup>Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 281.

umat muslim untuk terus istiqomah di jalan Allah Swt. menjauhi semua yang di larangnya karena pada hari akhir kelak semua yang kita perbuat dunia akan di minta pertanggungjawaban baik itu perbuatan yang diridhoi-Nya maupun tidak, semuanya akan dihisab pada waktunya masing-masing.

Ayat di atas tersebut juga dimaksudkan kepada Rasul Saw. juga untuk umatnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu adalah Sabillah “Jalan Allah”. Sabillah sama dengan dakwah Islamiah (Seruan Islam) dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an dan sunnah Rasul Saw.<sup>5</sup>

Dakwah yang memanggil semua umat untuk mengikuti sejarah kehidupan Rasulullah Saw. yang berlandaskan sesuai dengan yang telah disebutkan dalam al-Qur’an yang terdapat dalam surah an-nahl ayat 125.

Dakwah Islam merupakan aktivitas yang diwariskan Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya. Kita tentu harus menjaga dan memeliharanya jika kita memang ingin menjaga dan memelihara keberlangsungan Islam di tengah-tengah kita.<sup>6</sup>

Menjaga dan terus merawatnya layaknya sesuatu yang sangat berarti itulah dakwah. Kita tidak boleh berhenti untuk terus berdakwah untuk mengajak sesama kita menjadi hamba Allah Swt. yang lebih baik lagi dari masa-masa sebelumnya, menjadi umat muslim yang memiliki akhlaq yang baik nan sopan dan di teladani oleh banyak orang.

Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah.

---

<sup>5</sup>Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, h. 10-11.

<sup>6</sup>Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah, 2006), h. 15.

Apa pun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi Islam.<sup>7</sup>

Banyak hal yang meliputi dalam penyampaian dakwah seperti yang pertama metode, metode dakwah apa yang digunakan kemudian yang kedua media, alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kemudian yang ketiga pesan, materi dakwah apa yang akan disampaikan kemudian yang keempat pelaku, orang yang menyampaikan ajaran islam (*da'i*) dan yang kelima mitra dakwah, orang yang menerima pesan dakwah (*mad'u*). Dakwah sangat penting bagi seluruh umat Islam karena telah di katakan dakwah adalah denyut nadi Islam, berdasarkan kata denyut nadi orang yang sudah tidak memiliki denyut nadi berarti telah meninggal begitupun juga dengan kata sebelumnya yang mengatakan dakwah adalah denyut nadi Islam, sudah dapat di artikan bahwa jika Islam tanpa dakwah maka Islam akan mati. Begitu pentingnya dakwah bagi agama Islam sehingga mengumpamakannya sebagai denyut nadi.

Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah Swt., *amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah Swt..<sup>8</sup>

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Sebagaimana dalam HR. Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ  
الْإِيمَانِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:

<sup>7</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 5.

<sup>8</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 15.

“Dari Abu Sa’id Al-Khudriy. Semoga Allah Ta’ala merihdainya. Beliau berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw. telah bersabda, barang siapa melihat, di antara kalian suatu kemungkaran maka hendaklah diubahnya dengan tangannya, Apabila tidak mampu maka dengan lisannya, Apabila tidak mampu maka dengan hatinya Dan itu selemah-lemah iman. (Riwayat Muslim)”<sup>9</sup>.

Dari hadis di atas, sebagaimana yang dijelaskan dalam hal ini seseorang apabila melihat suatu kemungkaran maka ia wajib mengubahnya dengan tangan jika ia mampu melakukannya. Imam Al Marrudzy bertanya kepada Imam Ahmad bin Hambal, “Bagaimana beramar ma’ruf dan nahi mungkar?” Beliau menjawab, “Dengan tangan, lisan dan dengan hati ini paling ringan” saya bertanya lagi “Bagaimana dengan tangan?” Beliau menjawab, “Memisahkan di antara mereka”. Adapun dengan lisan seperti memberikan nasihat antara sesama muslim yang mengajak kepada kebenaran dan membantah syubuhah (kerancuan) dan terakhir mengingkari dengan hati artinya membenci kemungkaran-kemungkaran tersebut, ini adalah kewajiban yang tidak gugur atas setiap individu dalam setiap situasi dan kondisi oleh karena itu barang siapa yang tidak mengingkari dengan hatinya maka ia akan binasa.<sup>10</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

<sup>9</sup>Muhammad bin Abdullah dan Al- Jardani Al- Dimiyati, *40 Hadis Imam Nawawi*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2011), h. 487- 493.

<sup>10</sup>Ustadz Muhammad Nur Ihsan, *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*, Diakses dari <https://muslim.or.id/135-amar-maruf-nahi-mungkar-1.html> Pada tanggal 21 Agustus 2019 Pukul 21:06.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, Esensi dan metode. Dakwah tentu menyangkut kedua-keduanya sekaligus dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri dan agama adalah pesan.

Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (Pengamatan keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau tekstual atau deklaratif), kemudian membentuk informasi yaitu data yang dapat mengubah persepsi knowledge seeker (*mad'u/sasaran dakwah*) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku.<sup>11</sup>

Dakwah dapat disimpulkan juga sebagai suatu pendapat yang dikumpulkan ke dalam satu informasi kemudian disampaikan kepada seseorang ataupun sekumpulan orang yang tidak terikat oleh waktu dan ruang yang berlandaskan dengan al-Qur'an dan Hadist.

Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Dakwah *Bil- Lisan* menjadi salah satu jalan dakwah yang paling banyak dilakukan pada saat ini, dakwah yang dilakukan secara lisan dan dapat disiarkan secara langsung pula di akun media sosial seperti facebook, instagram dan youtube.

---

<sup>11</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17-19.

<sup>12</sup>Sayyid Muhammad Alwi Al- Maliki Al- Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2006), h.14.

Memudahkan siapapun yang ingin mendengarkan dakwah kapanpun dan dimanapun dengan adanya media-media sosial tersebut.

Jamaah ta'lim masjid Ar-Rasyid Yaji adalah sekumpulan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti suatu jalan untuk menuntut ilmu agama di suatu majelis ilmu. Kajian Rutin Mingguan adalah suatu tempat menimba ilmu agama islam yang dilaksanakan sekali seminggu yang mana dihadiri oleh banyak orang dan dibawakan oleh seorang ustadz tertentu. Kajian rutin mingguan ini merupakan salah satu program kerja yang di laksanakan oleh Yayasan Amal Jariyah Indonesia bertempat di Masjid Ar-Rasyid Yaji Soreang. Kajian tersebut dikenal dengan Kajian Rutin Mingguan atau biasa disingkat KARIM.

Saat melakukan observasi awal di Yayasan Amal Jariyah Indonesia tepatnya lokasi dilaksanakannya kajian yaitu Masjid Ar-Rasyid Yaji Soreang, kajian ini dimulai setelah melaksanakan sholat magrib hingga sebelum memasuki sholat isya. Kajian ini berlangsung kurang lebih 50 menit yang mana kajian tersebut dibawakan langsung oleh Ustadz H. Ardian Kamal, M. Sc selaku Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, Alumni King Saud University, Arab Saudi. Kajian malam itu membahas tentang Meneladani Kehidupan Rasulullah dan Para Sahabatnya di Kota Madinah. Kajian ini di hadiri banyak kalangan, baik itu dosen, polisi, prof, masyarakat, mahasiswa- mahasiswi, remaja bahkan anak- anak dan dengan adanya kajian ini kiranya dapat menjadi salah satu wadah untuk masyarakat untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kisah kehidupan Rasulullah Saw. dan para sahabat-sahabatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas inilah sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: “Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)”. Alasan penulis mengangkat judul

tersebut karena penulis ingin melihat seberapa jauh keberhasilan dakwah yang telah tercapai dalam Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini diarahkan pada Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare). Dari rumusan pokok masalah di atas, kemudian dirinci menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan Dakwah *Bil-Lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare ?

1.2.2 Bagaimana Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu :

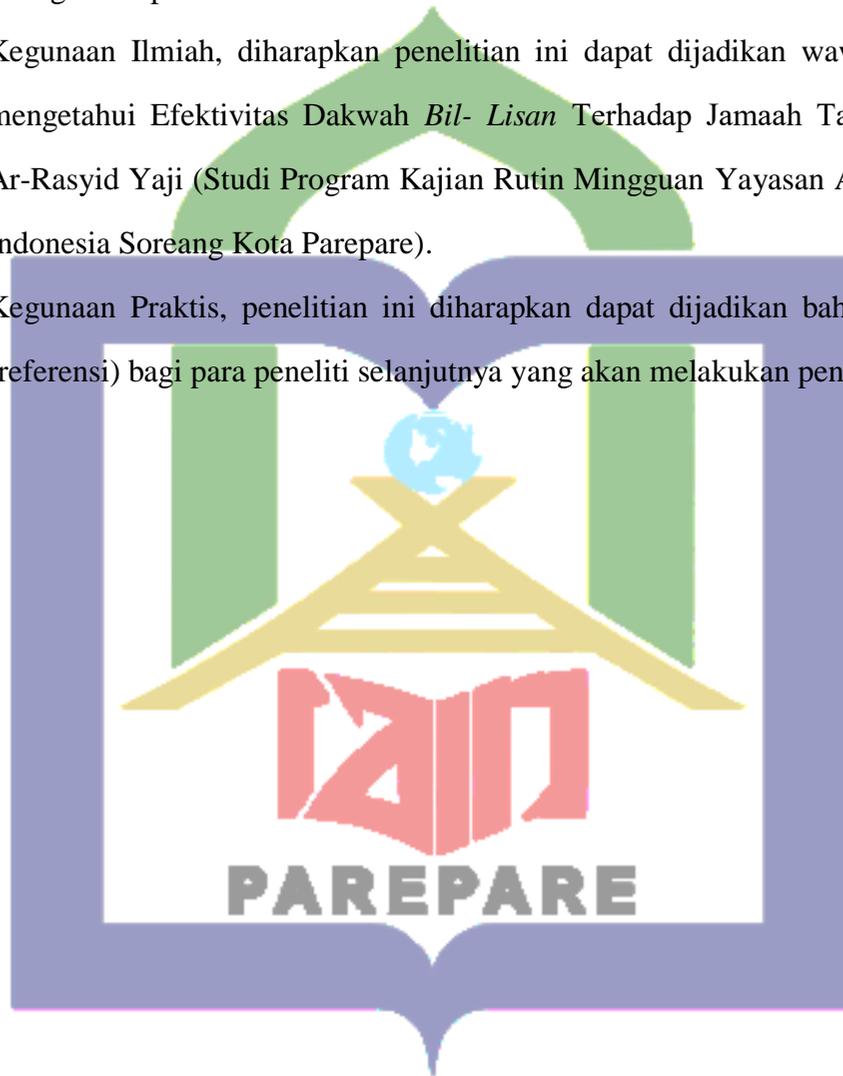
1.3.1 Untuk Mengetahui Pelaksanaan Dakwah *Bil-Lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare.

1.3.2 Untuk Mengetahui Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare ?

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, penulis berharap agar kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, bagi para pembaca maupun pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Kegunaan Ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan untuk mengetahui Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare).
- 1.4.2 Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta menjadi relevan terhadap penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Penelitian yang berjudul “Jama’ah Tabligh Markas Cot Goh: Study Kajian terhadap Penerapan Dakwah *Bi al- Lisan* Jama’ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar” Tahun 2017, oleh Mutimmul Aulia, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana aktivitas dakwah Jama’ah Tabligh di markas Cot Goh, Aceh Besar, 2). Bagaimana Penerapan *bil Al- Lisan* Jama’ah Tabligh markas Cot Goh dan 3). Sambutan masyarakat Aceh Besar terhadap dakwah *bi al-Lisan* Jama’ah Tabligh markas Cot Goh, Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tidak melencang dari ajaran Islam.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti Dakwah *Bil- lisan*, ingin mengetahui penerapan dakwah *Bil-lisan* dan menggunakan metode kualitatif, namun yang membedakan adalah peneliti Mutimmul Aulia ingin mengetahui sambutan masyarakat Aceh Besar terhadap dakwah *Bi al- Lisan* Jama’ah Tabligh markas Cot Goh, Aceh Besar.

---

<sup>13</sup>Mutimmul Aulia, “*Jamaa’ah Tabligh Cot Goh : Study Kajian terhadap Penerapan Dakwah Bi Al-Lisan Jama;ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar*”, Skripsi,UIN Ar-Raniry,2017. (diakses tanggal 12 Januari 2019).

2.1.2 Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah *Bil- Lisan* Ustadz Khairul Anam (Studi Program Mobile Qur’an) Di Program Pembibitan Penghafalan Al-Qur’an (PPA) Darul Qur’an Surabaya)” Tahun 2018, oleh Dewi Sakinah, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Kata Kunci: Metode Dakwah Bil-Lisan Ustadz Khairul Anam dalam Program Mobile Qur’an. Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Metode Dakwah *Bil- Lisan* Ustadz Khairul Anam sangat menarik sekali karena jarang sekali lembaga-lembaga yang mempunyai ide kreatif Metode Dakwah *Bil- Lisan* seperti lembaga di Program Pembibitan al- Qur’an (PPA) Darul Qur’an Surabaya, yakni lembaga yang selalu memberi motivasi melewati berkisah Nabi-nabi dengan memahami al-Qur’an terutama kepada anak-anak untuk cinta kepada al-Qur’an.<sup>14</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti Dakwah *Bil-Lisan* dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif, namun yang membedakan adalah fokus penelitian Dewi Sakinah ingin mengetahui Metode Dakwah *Bil-Lisan* Ustadz Khairul Anam dalam memahami al-Qur’an terhadap anak-anak di Program Pembibitan Penghafal al-Qur’an (PPA) Darul Qur’an Surabaya.

2.1.3 Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah *Bil-Lisan* dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” Tahun 2018, oleh Resa Fitriani, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

---

<sup>14</sup>Dewi Sakinah, “Metode Dakwah *Bil- Lisan* Ustadz Khairul Anam (Studi Program Mobile Qur’an) Di Progrma Pembibitan Penghafal Al- Qur’an (PPA) Darul Qur’an Surabaya”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. (diakses tanggal 12 Januari 2019).

Lampung. Masalah penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh, dampak dan keberhasilan Dakwah *Bil- Lisan* yang dilakukan *Da'i*.<sup>15</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan meneliti Dakwah *Bil- Lisan* dan menggunakan metode kualitatif, namun yang membedakan adalah fokus penelitian Resa Fitriani yaitu seberapa jauh pengaruh metode dakwah *Bil- Lisan* yang digunakan *Da'i* dalam mencegah Kristenisasi.

2.1.4 Penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah *Bil-Lisan* yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim (Studi pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)” Tahun 2017, oleh Rizka Amelia, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi dakwah *Bil-Lisan* yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga dari enam tipe gaya komunikasi, dapat diketahui bahwa tiga tipe gaya komunikasi dakwah *Bil-Lisan* yang cenderung digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu tipe gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style* dan *the dynamis style*.<sup>16</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan meneliti Dakwah *Bil-Lisan* dan menggunakan metode kualitatif namun yang membedakan adalah fokus penelitian Rizka Amelia yaitu studi pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung sedangkan penulis fokus penelitiannya yaitu Studi Program

---

<sup>15</sup>Resa Fitriani, “Metode Dakwah *Bil- Lisan* dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”, Skripsi,UIS Raden Intan Lampung, 2018 (diakses tanggal 3 Desember 2018).

<sup>16</sup>Rizka Amelia, “Gaya Komunikasi Dakwah *Bil- Lisan* yang Digunakan Ustadz Di Majelis Taklim (Studi pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)”, Skripsi,Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017. (diakses tanggal 12 Januari 2019).

Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare.

Berdasarkan dari keempat penelitian tersebut, secara umum terdapat kesamaan dalam melakukan penelitian Dakwah *Bil-lisan*. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan keempat penelitian tersebut yaitu terdapat pada fokus penelitian, yang pada penelitian ini mengfokuskan pada Efektivitas Dakwah *Bil-Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare).

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Efektivitas

Teori efektivitas yaitu proposisi-propisisi sebagai hasil dari istinbath, iqtibas dan istiqla mengenai metode dan media dakwah.<sup>17</sup>

Metode istinbath yaitu proses penalaran dalam memahami dan menjelaskan hakikat suatu dakwah dari al-Qur'an dan hadist yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah. Untuk metode ini, ilmu dakwah dapat menggunakan ilmu-ilmu bantu seperti ushul fiqh, ulumul Qur'an, ulumul hadis dan ilmu-ilmu bantu lainnya terutama berhubungan langsung dengan kajian teks.

Metode iqtibas yaitu proses penalaran dalam memahami dan mejlaskan hakikat dakwah atau realitas dakwah atau denotasi dakwah dari islam actual, islam empiris, islam historis, atau islam yang secara empiris hidup di masyarakat. Ilmu-ilmu sosial dipakai sebagai ilmu bantu dalam penerapan dan penggunaan manhaj ini. Ilmu-ilmu yang dimaksud antara lain sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu ekonomi, ilmu politik dan lain-lain.

---

<sup>17</sup>Wahidin Saputa, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), h. 117.

Metode istiqra yaitu proses penalaran dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu teori utama dakwah (produk manhaj istinbath) dan teori turunan dari utama dakwah (produk manhaj iqtibas). Produk manhaj iqtibas disebut teori menengah, sedangkan produk manhaj istiqra disebut teori kecil.<sup>18</sup>

Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat. Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely antara lain :

#### 1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

#### 2. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

#### 3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Bani Adam, *Ilmu Dakwah (Metodologi, Survey, Riset) Istinbath, Iqtibas, Istiqra*, Diakses dari <https://mohrizarizqadam.blogspot.com/2017/06/ilmu-dakwah-metodologi-survey-riset.html> pada tanggal 22Maret 2019

<sup>19</sup>Wista, *Teori-Teori Efektivitas*, Diakses dari <http://atsiwista.blogspot.com/2013/09/teori-teori-efektivitas.html> Pada tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:32.

Menurut Camble J.P, pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan kegiatan atau program adalah suatu kegiatan yang dikatakan efektif apabila kegiatan atau program tersebut berhasil dilaksanakan dari tahap pertama hingga akhir dan dapat menanggulangi hambatan yang ada.
2. Ketetapan sasaran adalah apabila tujuan dan tepat pada sasaran yang diajukan maka suatu kegiatan dapat dikatakan efektif.
3. Kepuasan tingkat kegiatan atau program adalah tingkat kepuasan yang diperoleh artinya ukuran dalam efektivitas ini bersifat kualitatif. Jika kegiatan telah berhasil dilaksanakan dan tepat pada sasaran maka kegiatan akan dikatakan efektif bila pelaksana dan penerima manfaat sama-sama merasakan kepuasan atas kegiatan tersebut.
4. Pencapaian tujuan menyeluruh adalah keberhasilan kegiatan atau program yang disusul dalam ketetapan sasaran sehingga membuahkan kepuasan terhadap program merupakan sebuah pencapaian tujuan kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan teori efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program itu telah dilaksanakan dalam suatu kelompok atau yayasan apakah ada hasil yang didapatkan dari tujuan utama yang diinginkan.

#### 2.2.2 Teori Dakwah

Teori yaitu bagian, definisi, dalil yang saling berkaitan dengan menentukan hubungan antar variabel yang berkaitan dan dakwah dari bahasa arab yang berarti *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang secara etimologinya memiliki makna seruan atau memanggil. Sedangkan menurut terminologi adalah sebuah

<sup>20</sup>Camble J.P, *Riset dalam Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 47

usaha baik perkataan maupun perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima Islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, menyakini aqidahnya serta berhukum dengan syariatnya.

Teori Dakwah adalah serangkaian variabel sistematis dan saling berhubungan yang didalamnya menjelaskan suatu usaha baik perkataan atau perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, menyakini aqidahnya serta berhukum dengan syariat-Nya.<sup>21</sup>

Dakwah sangat berkaitan dengan perkataan dan perbuatan untuk mengajak umat islam mengamalkan ajaran- ajaran-Nya yang sesuai dengan syariat islam, mencoba untuk terus mempelajari dan mengetahui hal- hal yang di bolehkan dan tidak disetujui oleh Allah Swt. berdasarkan dengan al-Qur'an dan Hadist.

Teori dakwah adalah konseptualisasi (proses abstraksi dalam bentuk pernyataan dan proposisi) mengenai realitas dakwah. Teori dakwah tidak lain berupa akumulasi dari hasil-hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya mengenai objek format ilmu dakwah, sebagai hasil dari penerapan metode *nadzariah syumuliah qur'aniyah*<sup>22</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian teori dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa teori dakwah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengajak sesama manusia dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>21</sup>Mutiara Hikmah, *Teori- teori Dakwah*, Di Akses dari <https://finnalanahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/> Pada Tanggal 10 Maret 2019 Pukul 19:22.

<sup>22</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 117.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian proposal ini berjudul Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare). Ada beberapa hal yang perlu dipaparkan dalam judul penelitian proposal ini untuk mengkaji fokus penelitian agar tidak terjadi salah paham dan penafsiran dalam memahami penelitian sipeneliti yakni :

### 2.3.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya dan kesannya).<sup>23</sup>

Efektivitas suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila menghasilkan pengaruh terhadap orang yang ditunjukkan, ada hasil yang di dapatkan dari kegiatan tersebut

Efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>24</sup>

Maksud dari konsistensi kerja yang tinggi adalah adanya usaha yang lebih besar dalam mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapat sesuai dengan kesepakatan awal yang telah direncanakan bersama dalam suatu kelompok orang.

Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah, sasaran maupun tujuan. Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa Efektivitas

---

<sup>23</sup>M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), h. 207.

<sup>24</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), h. 6.

adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dapat dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

### 2.3.2 Dakwah

Keberadaan dakwah dalam agama Islam, secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yaitu normatif (*syar'i*) dan material (*fungsiional*). Secara normatif, baik al-Qur'an maupun hadis Nabi Saw. berulang-ulang menekankan, bahwa agama Islam adalah agama dakwah dan umat Islam adalah umat *da'i*. Agama Islam menuntut didakwahkan secara intensif dan kontinyu dengan mendudukan umat Islam sebagai penanggungjawabnya, baik secara individual maupun kolektif. Dengan kata lain, dakwah menjadi tanggung jawab besar seluruh umat Islam dari generasi ke generasi. Tugas dan tanggung jawab dakwah telah dilaksanakan Rasulullah Saw., para sahabat, para *tabi'in* dan para *tabi tabi'in* dengan baik dan sempurna.

Sedangkan secara material (*fungsiional*), dakwah mempunyai fungsi *kognitif*, fungsi *attitude* dan fungsi *behavioral*. Fungsi *kognitif*, yaitu dakwah berfungsi membangun ilmu pengetahuan seluas-luasnya ke tengah-tengah masyarakat. Fungsi *attitude* yaitu dakwah berfungsi membangun penghayatan masyarakat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai sebuah ilmu pengetahuan. Fungsi *behavioral*, yaitu

<sup>25</sup>Steers Richard M, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 87.

dakwah berfungsi membangun masyarakat untuk memiliki kepribadian yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.<sup>26</sup>

Dakwah didalam agama islam sangatlah penting karena dengan adanya dakwah dapat menambah ilmu pengetahuan kepada banyak orang dan membantu masyarakat bagaimana caranya agar mampu memperoleh ilmu supaya dapat diamalkan kepada orang lain juga.

Dakwah bertujuan mengembangkan dan mengaktualisasikan watak dasar manusia sebagai makhluk yang mencintai kebenaran serta keinginan yang menjadikan kebenaran sebagai dasar, cara dan tujuan hidupnya.<sup>27</sup>

Menjadikan dakwah salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh makhluk untuk meningkatkan kecintaannya serta keinginannya akan kebenaran sebagai dasar, cara dan tujuan hidupnya.

Tujuan utama dari ragam aktivitas dakwah adalah terciptanya perubahan kondisi masyarakat kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>28</sup>

Kegiatan berdakwah yang terjadi saat ini telah menghadirkan perubahan terhadap kondisin kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi sesuai dengan peraturan-peraturan yang di ajarkan dalam agama Islam. Menjadikan masyarakat mengetahui lebih jauh seperti apa hal-hal yang hendak di kerjakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>26</sup>Dr. M. Nasri Hamang Najed, *Dakwah Efektif (Public Speaking)*, ( Parepare: Lembah Harapan Pers, 2012), h. 1

<sup>27</sup>Chatib Saefullah, *Kompilasi Hadis Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 7.

<sup>28</sup>Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 6.

### 2.3.2.1 Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Apabila dikaitkan dengan kata Islam, menjadi kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil seseorang kepada Islam.<sup>29</sup>

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai islam. Individu yang belum islam diajak menjadi muslim dan yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Hamba yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.

Secara substansial filosofis, dakwah merupakan segala rekayasa dari rekadaya untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah Swt. menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang, yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai islam.<sup>30</sup>

Dakwah yang menjadikan keyakinan tauhid sebagai tujuan utamanya, menyakini semua ketentuan-ketentuan yang di ajarkan dalam agama Islam bahwa dakwah yang disampaikan harus berlandaskan sesuai dengan al-Qur'an dan hadist, tidak hanya di dengarkan saja dakwah juga perlu di praktekan agar ilmunya tidak hilang tapi akan tersimpan dengan kita melakukannya sendiri.

Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A berpendapat dakwah menurut Islam adalah Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

---

<sup>29</sup>Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 3

<sup>30</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 7- 8.

sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Islam menjadikan dakwah sebagai denyut nadi maka dari itu kita di tuntut untuk merangkul dan terus mengajak umat islam lainnya untuk terus berada di jalan yang benar, menjauhi segala tingkah laku yang bisa saja menghapus amal jariyah kelak di akhirat.

Prof. Dr. Abu Bakar berpendapat dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah Swt. yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.<sup>32</sup>

Dari berbagai pendapat mengenai dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah perintah seruan kepada makhluk Allah Swt. untuk selalu kembali dengan ajaran Allah Swt.

Dalam pengertian lebih luas dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Dakwah selalu di kaitkan dengan bagaimana menciptakan suatu keadaan dan tatanan sosial yang berlandaskan nilai sesuai ajaran agama Islam sehingga menghasilkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, mendapatkan bekal amal jariyah kelak di hari akhir.

---

<sup>31</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

<sup>32</sup>Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001), h. 18

<sup>33</sup>Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), h. 11.

Dakwah dalam pengertian lain misalnya merujuk pada hakikat tugas diutusnya Rasulullah Saw.<sup>34</sup> sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahsab: 33/45

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Hai Nabi, (Muhammad) sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan”<sup>35</sup>

Dari ayat ini pengertian dakwah tidak terlepas dari tujuan diutusnya Rasulullah Saw. ke muka bumi yakni:

Pertama, dakwah adalah *syahidan* (saksi) dalam konteks ini dapat dimaknakan bahwa dakwah adalah sebagai saksi dalam arti memberi jalan keluar terhadap realita kehidupan umat, sebab *da'i* menyaksikan (memahami) apa yang sedang dibutuhkan oleh umat dakwah.

Kedua, dakwah adalah *basyiran* (pembawa kabar gembira) artinya dakwah harus mampu memberi motivasi (dorongan) kepada umat dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka agar ke depan mereka bisa lebih baik sehingga bisa meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan akhirat.

Ketiga, dakwah adalah *nadziran* (peringatan) artinya dengan kehadirannya dakwah harus mampu memberi peringatan kepada umat akan dampak negatif dari kemaksiatan yang mereka lakukan dan begitu pula sebaliknya dampak positif dari tindakan yang mereka perbuat.<sup>36</sup>

Dari ketiga tujuan diutusnya Rasulullah Saw. diatas, dapat di simpulkan bahwa dakwah adalah saksi dalam memberi jalan kehidupan umat, dakwah

<sup>34</sup>Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 3

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 424

<sup>36</sup>Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, h. 4

adalah pembawa kabar bahagia bagi umat dalam menjalani hidup dan dakwah adalah peringatan untuk umat akan semua perbuatannya baik, perbuatan negatif maupun perbuatan positif dari semua tindakan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan.

Istilah dakwah dalam al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata, al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.<sup>37</sup>

Dakwah yang telah diartikan sebagai mengajak umat menuju jalan yang lebih baik sudah diterangkan sebanyak-banyak di dalam al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak diterangkan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan jadi sudah sangat jelas di sebutkan di dalam al-Qur'an.

Muncul pemikiran baru bahwa dakwah merupakan pengetahuan praktis yang berarti tugas budaya dakwah sebagian keilmuan kebudayaan adalah menyalurkan dan melestarikan nilai-nilai aspek kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik dan sempurna.<sup>38</sup>

Dakwah dan budaya bisa di kaitkan karena dakwah sudah di ketahui artinya mengajak, artinya siapapun bisa kita ajak untuk berdakwah begitupun dengan budaya, setiap daerah selalu melestarikan budaya-budayanya masing-

<sup>37</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

<sup>38</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosis, 2015), h. 11.

masing kepada generasi-generasinya agar supaya budaya tersebut tidak hilang. Akan tetapi itu bisa saja dilanjutkan ataupun tidak semuanya dikembalikan kepada individu masing-masing.

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (sosio-kultural).<sup>39</sup>

Sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa dakwa difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya. Dan benar, pada akhirnya masyarakat dituntut untuk mengalami perubahan utamanya kepada masyarakat sekitar tempat individu tersebut tinggal. Menjalin hubungan baik kepada semua tetangganya.

Dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia oleh karena itu, tablig itu sebagian dari bentuk pelaksanaan dakwah.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak seseorang atau kelompok orang untuk menuju kepada segala hal kebaikan yang tentunya dapat membahagiakan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>39</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 217.

<sup>40</sup>Muhammad Qadaruddin, *Cetak Biru Mahir Berdakwah Mengubah Dakwah Biasa jadi Wah !*, ( Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2018), h. 50

### 2.3.2.2 Prinsip- prinsip Dakwah

Secara etimologis, ulama kaudah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa Arab *da'aa*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah memanggil atau panggilan.<sup>41</sup>

Dakwah yang efektif khususnya *da'i* harus memahami prinsip-prinsip dakwah. Prinsip-prinsip dakwah tersebut menurut Ahcmad Mubarak dalam pengantarnya di buku Psikologi Dakwah yakni :

1. Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh masyarakat.
2. Secara mental *da'i* harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko. Semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat.
3. *Da'i* harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah pun harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu Nabi Muhammad harus melalui tahapan periode Mekkah dan periode Madinah.
4. *Da'i* harus juga menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rasul *khatib an- nas al qadri 'uqulihim*.
5. Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak napas terhadap tipu daya mereka [QS 16:27], karena sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh orang kafir, bahkan setiap nabi-pun harus

---

<sup>41</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21

mengalami diusir oleh kaumnya. Seorang *da'i* hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah Swt.

6. Citra positif akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsisten dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat dibangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal. Dalam hal ini, keberhasilan membangun komunitas Islam, meski kecil akan sangat efektif untuk dakwah.
7. *Da'i* harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebijakan), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi mungkar* (QS. 3:104). *Al-khair* adalah kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran sedangkan *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.<sup>42</sup>

Berdasarkan ketujuh prinsip-prinsip dakwah diatas, dapat kita simpulkan bahwa untuk menjadi seorang *Da'i* tidaklah mudah ada beberapa prinsip yang harus diketahui untuk menghasilkan dakwah yang efektif. Banyak hal harus dipenuhi sebelum berdakwah.

#### 2.3.2.3 Unsur- unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah) sebagai berikut:

<sup>42</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 22-23.

### 1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, *Da'i* dapat diumpamakan sebagai komunikator (pengirim) yang menyampaikan pesan (dakwah) kepada komunikan (penerima/ *mad'u*) baik secara verbal maupun non verbal ataupun melalui suatu media seperti televisi, radio dan alat elektronik lainnya

### 2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.<sup>44</sup>

Seluruh umat manusia memiliki hak untuk menerima dakwah baik laki-laki maupun perempuan, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah Swt. mendengarkan dakwah juga termasuk salah satu cara mendapat pahala jariyah karena kita mau datang mendengarkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan aturan Allah Swt.

<sup>43</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 21-22.

<sup>44</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 23

Demi mengetahui keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, maka kita perlu mengklasifikasikan mereka menurut derajat pemikirannya. Pada klasifikasi mereka ini, menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok, antara lain:

1. Umat yang berpikir kritis yaitu tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pikirannya mampu menerima dengan baik. Dalam kata lain, berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya.
2. Umat yang dipengaruhi yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang bertaklid yaitu golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpengangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertiannya *Mad'u* ialah seseorang yang menjadi tujuan penyampaian suatu pesan atau dakwah baik itu individu maupun kelompok, seseorang yang akan menerima pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dan menurut Hamzah Ya'qub *mad'u* dibagi menjadi 3 kelompok yaitu umat yang berpikir kritis, umat yang dipengaruhi dan umat yang bertaklid. Ketiga macam kelompok penerima dakwah di atas memiliki perbedaan masing-masing sesuai dengan kadar pemahaman masing-masing yang sekiranya itu tidak bisa di ubah oleh manusia karena sudah menjadi bagian dari pemahaman setiap individu.

---

<sup>45</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, ( Jakarta: Amzah, 2008), h. 231

### 3. *Maddah* (Materi) Dakwah

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

#### 1. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 24-25.

Dari pengertian aqidah, mencakup bagaimana keimanan seseorang baik itu mengenai ketuhanan, kerasulan ataupun alam gaib yang kiranya mudah untuk kita pahami.

Dalam rangka pembinaan akidah, kaum muslimin harus secara sungguh-sungguh mempelajari Islam dari sumbernya yang asli yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.<sup>47</sup>

Berdasarkan makna dari aqidah dapat disimpulkan bahwa aqidah inilah yang akan membentuk moral setiap manusia baik itu mengenai ketuhanan dan kerasulan.

## 2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam, ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak

---

<sup>47</sup>Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 100

seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.<sup>48</sup>

Mengenai tujuan utama dari syariah yaitu bagaimana menebarkan nilai-nilai keadilan antara sesama manusia. Membuat hubungan yang baik antara satu sama yang lain.

### 3. Masalah Mu'amalah

Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah.

### 4. Masalah Akhlak

Secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 26-27.

<sup>49</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 28-29.

Berdasarkan pengertian *Maddah* (Materi) Dakwah dapat disimpulkan bahwa ada empat materi yang disampaikan *da'i* pada saat berdakwah yaitu berkaitan dengan masalah aqidah, syariah, muamalah dan akhlak.

#### 4. *Wasilah* (Media) Dakwah

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (Ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, fil slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>50</sup>

Banyaknya media yang dapat memudahkan jamaah menjadi salah satu bukti nyata bahwa negara kita ini semakin berkembang dari tahun ke tahun.

<sup>50</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 32.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal seperti cahaya dan suara.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian *Wasilah* (Media) Dakwah dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak. Media yang paling utama pada zaman milineal sekarang yaitu media massa karena media tersebut sudah mempercepat suatu informasi dan jangkauan komunikasi seseorangpun lebih luas.

#### 5. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratus untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>52</sup>

Metode dakwah merupakan tata cara seorang *da'i* menjalankan dakwah agar supaya dakwah yang telah diterencanaka berjalan sesuai dengan yang inginkan dan itu juga tidak luput dari bagaimana *da'i* memilih metode akwah apa yang ingin digunakan agar supaya dakwahnya bisa dengan mudah dimengerti oleh *mad'u* sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan baik *da'i* maupun *mad'u*.

<sup>51</sup>Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 13

<sup>52</sup>Saerozi, *Ilmu Dakwah*, h. 40-41.

## 6. *Atsar* (Efek) Dakwah

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).<sup>53</sup>

Efek dakwah dalam proses dakwah mesti diketahui agar kita dapat mengetahui dimana letak keberhasilan dan kesalahan dalam penyampaian dakwah, itu bisa dilakukan dengan melakukan tanya langsung kepada *mad'u* yang ikut dalam proses penyampaian dakwah atau pengajian (ta'lim).

### 2.3.2.4 Tujuan Dakwah

Berdakwah adalah proses tindakan seseorang atau kelompok yang melibatkan diri dalam wahyu (ajaran Islam) agar ajaran Islam dipahami, dihayati dan diyakini *da'i* menjadi bagian nyata kehidupan manusia.<sup>54</sup>

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan

<sup>53</sup>Saerozi, *Ilmu Dakwah*, h. 41-42.

<sup>54</sup>Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2015), h. 145-

tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.<sup>55</sup>

Pada level individu tujuan dakwah adalah : *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berpikirnya.

*Kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak hanya sekedar wacana yang diperdebatkan, melainkan perlu diinterpretasikan dalam diri seorang pemeluk agama.

*Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinannya kepada Allah Swt. Kemauan dan kesadaran merupakan kunci utama bagi setiap individu Muslim dalam melakukan ajaran Islam. Kemauan dan kesadaran akan muncul manakala ajaran Islam betul-betul dipahami dan diinternalisasikan dalam diri seorang Muslim. Untuk itulah tugas seorang dai adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada setiap individu Muslim dalam memahami ajaran islam.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu : *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non-

---

<sup>55</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 51.

Muslim. Perbedaan di kalangan masyarakat merupakan sunnatullah yang tidak bisa dibantah.<sup>56</sup>

*Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara anggota kelompok atau masyarakat. Wujud dari menjaga persatuan adalah lahirnya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai di masyarakat.

*Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan pola perilaku.

*Keempat*, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang. Islam menganjurkan umatnya menjadi umat yang kuat dalam hal fisik, intelektual, kekayaan dan moralitas.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga dapat menjadi satu cara untuk meningkatkan hubungan menjadi lebih dekat lagi dan membuat seseorang untuk saling menghargai satu sama lain melalui interaksi sosial yang dapat melahirkan pola perilaku yang baik kepada sesama sehingga memperoleh kesejahteraan hidup antar sesama umat manusia.

---

<sup>56</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 51-52.

<sup>57</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 53-54.

### 2.3.2.5 Ciri- ciri Dakwah Yang Efektif

Suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda, sebagai berikut:

1. Melahirkan pengertian, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima.
2. Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini *mad'u* merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar. Meski demikian, dakwah tidak sejenis dengan tontonan atau panggung hiburan dan seorang *da'i* tidak harus berperan sebagai pelawak.
3. Menimbulkan pengaruh terhadap sikap *mad'u*, maksudnya, ajakan dan seruan *da'i* dapat mempengaruhi sikap *mad'u* dalam masalah- masalah tertentu, misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati atau empati, dari stereotip terhadap ajaran Islam tentang wanita menjadi ingin mengetahui ajaran yang sebenarnya, dari sikap eksklusif (merasa benar sendiri) menjadi menghargai golongan lain dan sebagainya.
4. Menimbulkan hubungan yang makin baik, maksudnya, semakin sering berkomunikasi dengan *mad'u* baik melalui ceramah, konsultasi, bermuamalah atau pergaulan biasa, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Bermula dari sekadar mubaligh yang diundang ceramah berkembang menjadi guru, sahabat, tempat mengadu, konsultan dan orang yang dituakan oleh jama'ahnya.

5. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, *mad'u* kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang dianjurkan oleh *da'i* dari tidak menjalankan salah menjadi patuh, dari kikir menjadi pemberi, dari berlaku kasar menjadi lemah lembut, dari pemalas menjadi rajin dan sebagainya.

Dengan demikian maka jika seorang *da'i* berdakwah setiap hari, tetapi masyarakat tidak paham, malah mereka jengkel kepadanya, mereka tidak membantu program- programnya, jurang pemisah dengan mereka semakin lebar, seruan-seruannya tidak mendorong mereka melakukan sesuatu, itu semua merupakan indikasi bahwa dakwah dari *da'i* tersebut tidak efektif.<sup>58</sup>

Keberhasilan dakwah bukan hanya disebabkan oleh kehebatan *da'i* menyampaikan pesan- pesan dakwahnya, tapi lebih ditentukan oleh bagaimana masyarakat *mad'u* menafsirkan pesan dakwah yang mereka terima. Akan tetapi melalui komunikasi dakwah yang terus menerus betapa pu hsilnya, *da'i* dan *mad'u* sekurang- kurangnya dapat memetik tiga hal:

1. Menemukan dirinya. Seorang *da'i* yang sering berurusan dengan polisi atau bahkan penjara karena *amar makruf nahi mungkar* yang dilakukan misalnya, ia pasti mengerti siapa dirinya dan menempatkan dirinya pada posisi yang tepat dalam konstalasi sosial yang memungkinkan dirinya tetap dapat berperan sebagai *da'i*. Begitu juga seorang *da'i* yang justru dekat dengan elit kekuasaan, ia pun tahu siapa dirinya dan apa yang harus dilakukan agar ia tetap dapat berperan dalam posisinya sebagai *da'i* tanpa harus menjadi munafik.

---

<sup>58</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2014), h. 38-40

2. Mengembangkan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri sendiri dapat bersifat psikologis, sosial dan fisical. Konsep diri dipengaruhi oleh orang lain, misalnya pujian atau cacian orang. Pujian orang banyak terhadap seorang *da'i* dapat membentuk pandangan tentang diri sendiri sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan harapan orang yang memujinya. Orang yang memandang dirinya sanggup mengerjakan sesuatu biasanya kemudian ia membuktikan dirinya sanggup, sedang orang yang merasa dirinya bodoh maka ia dapat menjadi bodoh beneran. Pengalaman seorang *da'i* berkomunikasi dengan *mad'u* dengan respon yang bermacam- macam dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan konsep dirinya yang positif.
3. Menetapkan hubungan dengan dunia sekitar. Pengalaman berkomunikasi dengan aneka respon dapat dijadikan pijakan oleh *da'i* untuk menetapkan hubungan dirinya dengan dunia sekitarnya, apakah dalam berhubungan dengan masyarakat akan menggunakan model auto- plastis, yakni menyesuaikan dirinya dengan orang lain, ikut arus masyarakat atau model *alloplastis* yakni masyarakatlah yang harus menyesuaikan dengan dirinya. Dengan yakni ia tetapkan posisi dirinya sebagai *da'i*, lengkap dengan visi dakwahnya dan biarlah orang lain yang harus mengikutinya.<sup>59</sup>

### 2.3.3 Pengertian Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru

<sup>59</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, h. 41-42

dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.<sup>60</sup>

Dakwah *Bil- Lisan* termasuk sebagai dakwah yang kiranya banyak dilakukan dari zaman nabi sampai zaman sekarang akan tetapi yang membedakan pada zaman milineal ini yaitu dakwah *bil-lisan* sudah lebih modern karena media yang digunakan semakin banyak salah satu yang paling utama dan kiranya membantu *mad'u* apabila ingin hadir langsung di lokasi ceramah, kajian, diskusi dan lainnya yaitu media massa seperti internet, facebook, youtube dan lainnya.

Dakwah *Bil- Lisan* adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada kegiatan lisan (oral), seperti pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian dakwah *Bil- Lisan* diatas kita dapat mengetahui bahwa dakwah *Bil- Lisan* merupakan penyampaian pesan dakwah secara lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Agar pesan itu dapat disampaikan dan mudah dipahami dengan baik maka diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif serta menggunakan bahasa yang baik agar tidak menyinggung serta menyakiti sehingga objek dakwah menerima pesan dakwah dengan baik dan inilah lebih banyak di gunakan oleh para pendakwah baik itu melalui ceramah secara langsung kepada *mad'u* maupun ceramah melalui media sosial.

---

<sup>60</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

<sup>61</sup>Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h.

#### 2.3.4 Program Kajian Rutin Mingguan (KARIM) Yayasan Amal Jariyah Indonesia

Kajian rutin mingguan adalah kajian rutin yang dilaksanakan sekali sepekan pada waktu yang telah ditetapkan dan dibawakan oleh ustadz H. Ardian Kamal sekaligus Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia dengan membahas sebuah kitab yang telah ditetapkan dan akan dibahas secara berkelanjutan setiap pekannya yaitu Kitab Zatul Ma'ad.

Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare melaksanakan salah satu kajian yang dinamakan Kajian Rutin Mingguan disingkat KARIM. Kajian ini lebih tepatnya dilaksanakan di Masjid Ar-Rasyid Soreang Kota Parepare salah satu masjid dari yayasan amal jariyah Indonesia itu sendiri.

Kajian tersebut merupakan salah satu program kerja yang ada di Yayasan Amal Jariyah Indonesia khususnya di Soreang Kota Parepare. Kajian tersebut mulai dilaksanakan pada bulan September 2019.

#### 2.3.5 Indikator Keberhasilan Dakwah Perspektif Sosiologi

Proses dakwah yang melibatkan semua unsur di dalamnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi di lingkungan sosial, baik keluarga, kelompok atau komunitas dan masyarakat. *Mad'u* yang di ajak untuk masuk dalam sistem Islam yang sudah terikat oleh sistem sosial tertentu boleh jadi akan menerima ataupun menolak tergantung kebutuhan sosiologis mereka (*mad'u*).

Bagi kaum elit politik dan ekonomi dengan strata sosial yang dimilikinya kemungkinan besar akan menolak dakwah karena dakwah dipandang akan menggoyahkan posisi mereka, segala bentuk keuntungan yang diperolehnya. Kemungkinan yang sama juga dapat terjadi pada kaum non-elit, dakwah yang membawa nilai-nilai suci agama Islam akan mengalami hambatan bahkan penolakan ketika *mad'u* telah lama mengikuti suatu pola hidup yang berbeda.

Maka dari itu, untuk menilai keberhasilan dakwah secara sosiologis dibutuhkan indikator-indikator tertentu sebagai tolak ukurnya. Menurut Ahmad Faqih, indikator-indikator tersebut dapat digali dari tujuan-tujuan dakwah yang telah dirumuskan oleh para ahli. Pada ranah sosial, keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi individu dan dimensi sosial.

Dimensi individu adalah suatu keberhasilan dakwah yang memfokuskan pada keadaan individu dalam konteks sosialnya. Apakah seorang individu memiliki karakteristik sebagai muslim yang baik, dalam posisinya sebagai hamba Allah ataukah khalifah di muka bumi.

Dimensi sosial adalah suatu keberhasilan dakwah yang menggambarkan kondisi sosial tertentu, apakah memiliki ciri-ciri tertentu sebagai masyarakat Islam dan atau masyarakat yang Islami.<sup>62</sup>

#### 2.4 Kerangka Pikir

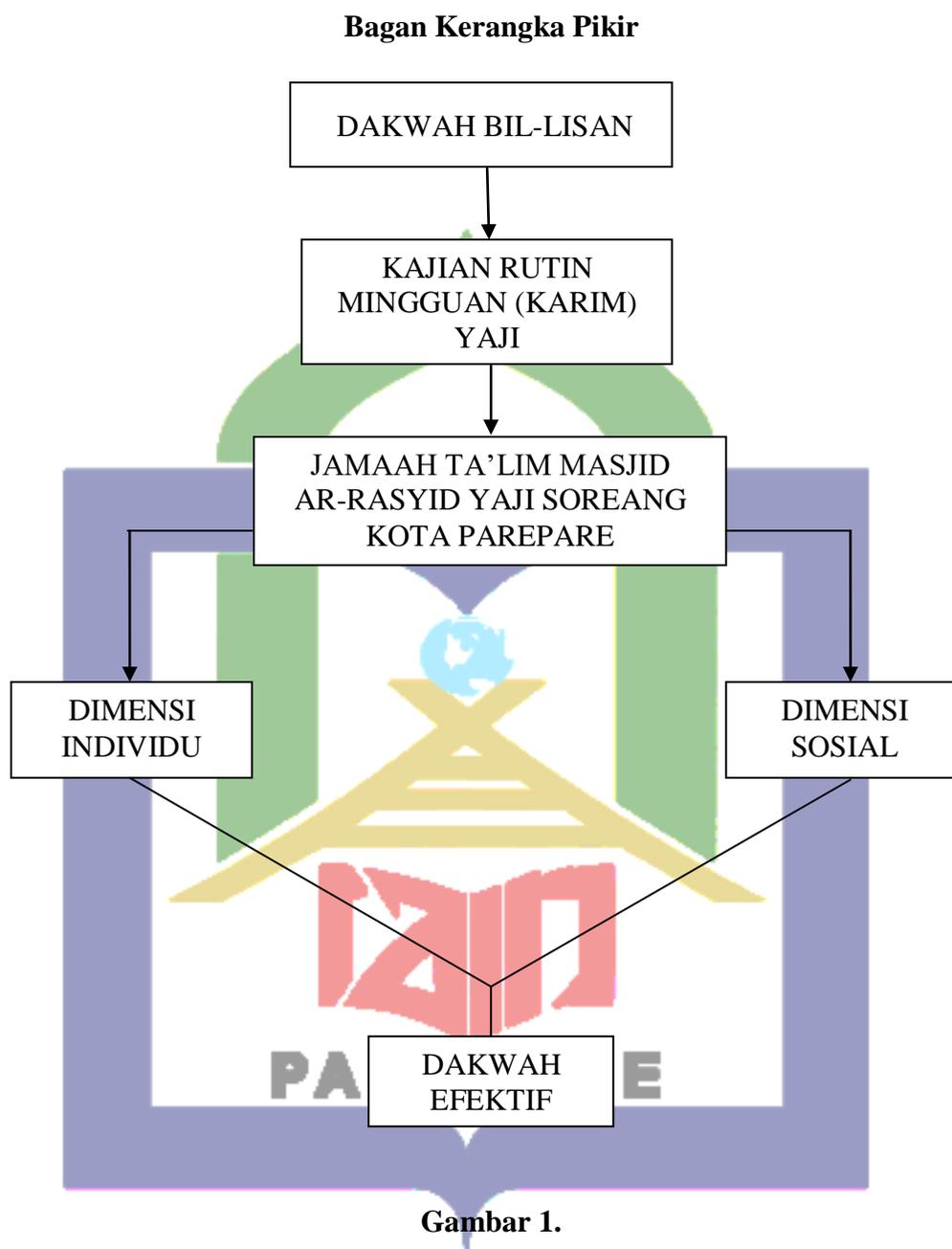
Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.<sup>63</sup>

Gambaran mengenai Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare) untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), h. 128-129.

<sup>63</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.34.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini meliputi beberapa hal untuk memudahkan penulis yakni jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian berada di Kota Parepare, fokus penelitian efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid, Jenis kualitatif dan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, adapun penulis rincikan sebagai berikut:

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Hal ini sesuai dengan definisi pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dan masyarakat.<sup>64</sup>

Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti akan mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau

---

<sup>64</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 22.

<sup>65</sup>Luxy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data tersebut lalu data tersebut diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Objek penelitian ini adalah Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji. Dengan demikian pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Masjid Ar- Rasyid Yaji yang di laksanakan oleh Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih dua bulan lamanya.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah memfokuskan kepada Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare), dengan demikian untuk melihat sejauh mana efektivitas dakwah *Bil- Lisan* pada kajian rutin mingguan Masjid Ar- Rasyid Yaji Soreang Kota Parepare.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam

teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk nilai data kualitatif adalah gambaran yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

### 3.4.2 Sumber Data

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber data Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji yang mengikuti kajian rutin mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, penelitian harus mengumpulkannya secara langsung. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, Pengurus Kajian Rutin dan Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah cara yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Penelitian menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan dapat sekaligus melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan jamaah masjid Ar- Rasyid Yaji yang mengikuti kajian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

### 3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual.<sup>67</sup>

Observasi dilakukan langsung dilokasi penelitian yakni di Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare tepatnya di Masjid Ar-Rasyid Yaji Soreang Kota Parepare.

### 3.5.2 Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>68</sup>

Adapun objek yang akan menjadi narasumber peneliti dalam metode wawancara nantinya yaitu sebanyak 11 orang terdiri dari Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, 2 orang Pengurus Kajian Rutin dan 8 orang Jamaah ta'lim masjid Ar-Rasyid Yaji, 4 laki-laki dan 4 perempuan yang mengikuti kajian rutin mingguan yang dilaksanakan oleh Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare.

---

<sup>67</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105.

<sup>68</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>69</sup>

Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada yang berbentuk tulisan, foto dan video. Peneliti dapat pula mengambil data dengan menggunakan kamera Hp dan sejenisnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data ini, peneliti akan menganalisis data setiap kali data terkumpul, mengolah data dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (Lokasi penelitian).

Selain itu peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.
- b. Metode induktif adalah metode menganalisis data berdasarkan peristiwa yang terjadi yang bersifat khusus ke umum.
- c. Metode komparatif adalah metode yang ditempuh dalam mengolah data dengan sistem perbandingan antara suatu pendapat dengan pendapat lain.

---

<sup>69</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, , h. 177.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Amal Jariyah Indonesia

Yayasan Amal Jariyah Indonesia (Yaji) adalah yayasan yang didirikan pada tanggal 03 Maret 2013 berkedudukan di Kota Makassar, berkonsentrasi pada pembinaan umat pada aspek wakaf, pendidikan dan sosial keagamaan dalam rangka mengembalikan izzah/ kemuliaan yang menjadi hak umat Islam. Yayasan ini berasaskan tuntunan al-Qur'an dan sunnah yang shahih diatas pemahaman yang benar dari 3 kurun generasi terbaik umat islam dan para ulama rabbani setelahnya. Yayasan ini didirikan untuk membangun sebuah sistem pendidikan Qur'ani dan komprehensif (lengkap) yang dibutuhkan untuk mengembalikan kejayaan umat islam dalam berbagai bidang keilmuan dan menata kehidupan islami menuju masyarakat yang qur'ani.

Untuk mencapai tujuannya maka yayasan mengelola bidang- bidang sebagai berikut: 1. Bidang Pendidikan, 2. Bidang Pembangunan, 3. Bidang Media, 4. Bidang Usaha, 5. Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Ummat, 6. Dompot Peduli Masjid. Yayasan senantiasa membuka pintu bagi setiap orang yang menginginkan kebaikan bagi umat Islam dan bagi para da'i serta senantiasa menasehati baik secara lisan maupun tulisan. Hanya Allah saja pemberi petunjuk ke jalan yang lurus.<sup>70</sup>

Yayasan Amal Jariyah Indonesia ini juga bisa menjadi ladang pahala bagi umat muslim karena mengajak setiap orang untuk melakukan perubahan

---

<sup>70</sup> Yayasan Amal Jariyah Indonesia, Diakses dari <http://amaljarah.org/profil> Pada tanggal 19 November 2019 20:25

seperti halnya menghadiri majelis ilmu (pengajian rutin) yang mana hal tersebut menjadi salah satu jalan menjemput pahala dengan menghadiri taman-taman surga yaitu mejelis ilmu. Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare merupakan wadah baru bagi masyarakat kota parepare untuk menimbah ilmu karena di yayasan tersebut memiliki beberapa program yang tidak hanya diperuntukkan orang dewasa tapi juga untuk remaja dan anak-anak. Yayasan yang belum terbilang lama berada di Kota Parepare yang kiranya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat parepare kedepannya.

Yayasan Amal Jariyah Indonesia sendiri juga memiliki sejarah awal terbentuknya sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, bahwa:

“Yayasan Amal Jariyah Indonesia itu didirikan tahun 2013 kemudian keluar keputusan dari kementerian hukum dan HAM di tahun 2016. Pada awal sejarahnya Amal Jariyah di inspirasi oleh kondisi kaum muslimin yang secara pendidikan Islam tidak kuat, baik itu pendidikan anak usia dini maupun pendidikan SD, SMP dan SMA. Tujuan didirikan Yayasan Amal Jariyah Indonesia mewujudkan sebuah sistem pendidikan yang komprehensif, lengkap terutama pada pembinaan yang kuat sisi keislamannya tanpa mengenyampingkan pembinaan dan pendidikan keilmuan yang lainnya. Kemudian di pilihnya nama Yayasan Amal Jariyah Indonesia ini di inspirasi oleh Hadis Nabi Saw. yang berfokus pada 3 Hal yaitu sedekah jariyah membangun masjid, ilmu yang bermanfaat dan membuat sekolah untuk mendidik anak-anak menjadi anak yang sholeh”.<sup>71</sup>

Dalam yayasan amal jariyah Indonesia ada beberapa program kerja yang diterapkan. Program kerja yang sudah tersistem dengan baik karena program ini tidak hanya berfokus pada yayasan yang ada di parepare tetapi semua markas dakwah Yayasan Amal Jariyah yang ada di seluruh Indonesia.

---

<sup>71</sup>H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 22 November 2019

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengurus Kajian Rutin Mingguan

Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare, bahwa:

“Ada beberapa program kerja yang ada di yayasan akan tetapi tidak semua saya ingat, beberapa program kerja yang saya ingat ada sekitar 17 program kerja yang tersistem untuk seluruh Yayasan Amal Jariyah yang ada di Indonesia dan diwajibkan untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan pesantren masyarakat yang disingkat dengan PEREKAT. Untuk saat ini, program kerja yang berjalan yaitu Program Kajian Rutin Mingguan yang berjalan setiap pekan, setiap malam jum’at dan dirangkaikan dengan buka puasa bersama, pematernya Ustadz Ardian Kamal beliau Ketua Yayasan Langsung yang membahas mengenai Kitab Zadul Ma’ad bekal akhirat sesuai petunjuk Rasulullah shallahualaihi wasallam. Program kerja selanjutnya, madrasatul quro perbaikan bacaan Al- Qur’an ini semua kalangan anak-anak, mahasiswa atau sederajat dan dewasa. Untuk anak-anak jadwalnya hari senin- jum’at sore, untuk mahasiswa jadwalnya setiap pekan, setiap malam rabu kemudian untuk dewasa bapak bapak dan ibu ibu setiap malam kamis. Program ketiga, program sahabat jariyah ini memperelajari islam secara intensif baik aqidah, akhlak dan sebagainya. Program ini juga dibagi kelasnya untuk mahasiswa dan dewasa. Untuk kelas mahasiswa jadwalnya rutin setiap malam jum’at setelah ta’lim kemudian kelas dewasa jadwalnya rutin setiap jum’at ba’da subuh. Program keempat, Jum’at berkah dengan memfasilitasi jamaah dengan makan bersama setelah sholat jum’at. Program kelima, Majelis Keluarga Sakinah (MAKNA) pengajian satu kali sebulan yang dilaksanakan di awal bulan. Program keenam, Sedekah Subuh membantu masyarakat untuk mengetahui keutamaan bersedekah. Program ketujuh, Majelis Remaja Muslim membina remaja untuk bermajelis ilmu setiap malam ahad. Program Kedelapan, Tadabbur Qur’an setiap ahad subuh dan masih banyak program lainnya akan tetapi tidak semuanya saya hafal dengan rinci”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui banyak program kerja yang ada di Yayasan Amal Jariyah Indonesia yang tidak sempat di sebutkan secara keseluruhan akan tetapi program tersebut tentunya merupakan program kerja yang sangat baik dan tentunya bermanfaat untuk masyarakat kedepannya.

<sup>72</sup>Salihin Nur, Pengurus Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia, (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

#### 4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Amal Jariah Indonesia

Adapun Visi dan Misi Yayasan Amal Jariah Indonesia (YAJI) Soreang Kota Parepare, sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya yayasan yang berkualitas global, terpercaya dan unggul dalam pendidikan dan sosial keagamaan menuju masyarakat Qur'ani.

Misi :

1. Menerapkan sistem manajemen berstandar internasional.
2. Menjadi mitra amal yang amanah, profesional, dan berintegritas.
3. Membangun sistem pendidikan dan pengajaran yang unggul, komprehensif, dan kompetitif.
4. Membangun pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis masjid.
5. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan potensi ekonomi umat dalam mengatasi permasalahan sosial keumatan.
6. Mencitrakan yayasan yang mencerdaskan (*fathanah*), amanah, informatif (*tabligh*) dan terpercaya (*shiddiq*).

#### 4.1.3 Profil Ustadz Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare

Salah satu putra terbaik asal Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. H. Ardian Kamal, S. Pd. M. Sc. berhasil menyelesaikan Program Studi Magister pada King Saud University Kerajaan Arab Saudi dengan hasil Summa Cum laude.

Ardian Kamal yang lahir di Desa Pude Kecamatan Kajuara Pada 04 November 1988 merupakan anak kedua dari pasangan (Alm) Drs. H. Bakhtiar Beddu dan Hj. St. Arfah, S. Pd. Ia pernah mengenyam pendidikan di SD Inpres

12/79 Pude Kajuara, SMP Negeri 1 Kajuara, SMA Negeri 1 Kajuara, S1 Jurusan Pendidikan Fisika (Jalur Bebas Tes) Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar dan melanjutkan pendidikan S2 Theoretical Physics, College of Science King Sud University Kerajaan Arab Saudi (Beasiswa).

Selama mengenyam pendidikan, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan keorganisasian dan keislaman. Ia juga aktif mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT. Insan Berkah Group, Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia dan menjadi Da'i Kantor Dakwah Kota Riyadh Kerajaan Arab Saudi.<sup>73</sup>

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare**

Pelaksanaan dakwah adalah serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk menyeru, mengajak dan memanggil baik individu maupun kelompok masyarakat dengan tujuan mengajak manusia untuk menambah ilmu pengetahuan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah melalui kajian rutin. Dakwah yang dilakukan dengan bentuk *Bil- Lisan* dalam menyampaikan suatu ilmu yang membahas mengenai bagaimana kita memperoleh bekal akhirat sesuai petunjuk Rasulullah Saw. Selain itu Dakwah *Bil- Lisan* melalui Program kajian rutin mingguan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan sepekan sekali di Yayasan Amal Jariyah Indonesia soreang kota parepare. Dalam pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota

---

<sup>73</sup>Julfiadi, *Hebat! Putra Bone Selesaikan Magister di King Saud University Predikat Summa Cum Laude*, Diakses dari <https://www.bonepos.com/2018/04/24/hebat-putra-bone-selesaikan-magister-di-king-saud-university-predikat-summa-cum-laude> Pada tanggal 19 november 2019 pukul 20:22

Parepare terdapat 3 tahapan pelaksanaannya yaitu Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan.

#### 1. Pra Pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan*

Pra pelaksanaan merupakan persiapan-persiapan yang biasa dilakukan sebelum kegiatan kajian dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka penulis akan memaparkan hasil wawancara tentang persiapan- persiapan yang dilakukan oleh pengurus sebelum kajian dimulai, sebagai berikut:

“Persiapan yang pertama itu, hari senin ada pembuatan pamflet untuk disebar di sosial media kemudian hari rabu kami melakukan musyawarah mengenai kajian rutin kepada teman-teman untuk mempublikasikan dan hari kamis kami membuat keputusan dalam arti semua persiapan sudah fix dan sudah mempublikasikan ke masyarakat. Kemudian menyiapkan batrop atau papan yang bertuliskan Yayasan Amal Jariyah Indonesia untuk dijadikan backroud saat kajian berlangsung dan kami juga menyiapkan kamera beserta tripod untuk melakukan pengambilan video saat kajian mulai berlangsung untuk di live streaming ke facebook”.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa sebelum kajian rutin dilaksanakan ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan seperti mulai hari senin sudah ada pembuatan pamflet yang akan di share ke media sosial misalnya Instagram, whatsapp, facebook dan lain-lain. Kemudian hari rabu mereka melakukan musyawarah bersama tim pengurus sebelum mempublikasikan informasi akan diadakannya kajian ke masyarakat dan pada hari kamis mereka melakukan keputusan bahwa kajian rutin benar- benar akan dilakukan pada hari yang telah diputuskan dari hasil musyawarah dan sudah dipublikasikan ke media sosial serta masyarakat setempat. Selanjutnya mereka juga mempersiapkan alat perekam kamera beserta tripod untuk dilakukannya Live streaming di akun facebook Amal Jariyah.id agar masyarakat yang tidak sempat hadir bisa menyaksikan kajian dan untuk

<sup>74</sup>Syahrul Syam, Pengurus Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia, (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

masyarakat yang belum mengetahuinya menjadi tau jika ternyata ada kajian rutin yang terbuka untuk seluruh masyarakat di kota parepare.

## 2. Pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan*

Pelaksanaan kegiatan merupakan proses dimana kegiatan kajian sudah terjadi atau mulai dilakukan dengan membawakan materi kajian yang sudah ditetapkan pada persiapan sebelumnya dan dibawakan oleh ustadz tertentu.

Ada beberapa yang pengurus lakukan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus yaitu:

“Pada saat kajian berlangsung itu, kami melakukan pengambilan gambar untuk di upload dan disiarkan secara langsung ke akun facebook Amal Jariyah kemudian saya menyebarkan absensi kepada jamaah ta’lim yang hadir agar supaya kita sebagai pengurus dapat melihat kemajuan dari peserta jamaah yang hadir setiap pekannya, apakah ada peningkatan atau malah berkurang jamaahnya selanjutnya saya juga memotret jamaah-jamaah yang hadir untuk kemudian saya edit dan menguploadnya di akun IG Amal Jariyah saya kira itu saja yang saya lakukan saat kajian berlangsung akan tetapi secara pribadi, pastinya yang saya lakukan itu memperhatikan secara serius materi yang dibawakan ustadz dan mencatat dibuku hal- hal yang saya kira penting”<sup>75</sup>.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pelaksanaan dakwah *Bil- Lisan* melalui program kajian rutin mingguan tersebut juga melakukan siaran langsung melalui media sosial akun facebook Amal Jariyah artinya walaupun jamaah tidak sempat hadir ditempat kajian mereka masih sempat mengikuti kajian melalui akun facebook kemudian yang kedua pengurus juga menyebarkan absensi kehadiran kepada jamaah ta’lim sebagai salah satu cara untuk melihat proggres jamaah ta’lim yang hadir setiap pekannya dan yang ketiga yaitu pengurus melakukan pengambilan gambar saat proses kajian berlangsung untuk kemudian di upload ke akun Instagram Amal Jariyah.

<sup>75</sup>Syahrul Syam, Pengurus Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia, (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

Dari hasil observasi peneliti, melihat kehadiran jamaah ta'lim setiap pekannya ada peningkatan dan bisa juga dikatakan kajian tersebut terbilang masih sangat baru sehingga mungkin masih masyarakat belum mengetahui keberadaan kajian tersebut. Kehadiran jamaah juga biasa ditentukan dari cuaca yang kurang bagus, apalagi saat ini dikarenakan musim hujan sehingga menghambat kehadiran jamaah untuk hadir langsung ditempat kajian, jamaah yang mungkin terkendala di kendaraan atau mungkin jarak yang cukup jauh sehingga tidak bisa menghadiri kajian. Kemudian dari hasil observasi, peneliti juga melihat antusias jamaah yang hadir dalam kajian tersebut mereka mencatat materi kajian yang disampaikan oleh ustadz dan mencatatnya di buku ataupun catatan kecil mereka masing-masing saat kajian berlangsung.

Nama Akun Facebook  
Yayasan Amal Jariyah Indonesia

Live Streaming Akun FB  
Amal Jariyah.id



Gambar 2.



Gambar 3.

### 3. Pasca Pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan*

Pasca pelaksanaan merupakan berakhirnya kegiatan utama yaitu kajian rutin mingguan yang biasanya ada kegiatan tambahan setelahnya, baik itu secara formal maupun non formal.

“Alhamdulillah setelah mengikuti kajian, kita terlebih dahulu melakukan sholat isya berjamaah setelah itu kami diberi kesempatan untuk melakukan sholat sunnah sebelum lanjut kegiatan selanjutnya, setelah kajian selesai ada kegiatan tambahan yaitu musyawarah, kami diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan baik itu mengenai pembahasan materi kajian maupun pertanyaan bebas setiap orang diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadz baik untuk bapak- bapak, ibu- ibu maupun mahasiswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa setelah kajian selesai jamaah ta’lim kemudian melaksanakan sholat isya berjamaah yang biasanya diimami langsung oleh ustadz atau pemateri kajian rutin dan biasa juga diimami oleh imam masjid ar-rasyid. Setelah selesai sholat berjamaah masih ada kegiatan yang dilakukan seperti musyawarah, jamaah ta’lim yang ingin mengajukan pertanyaan diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung dengan ustadz baik itu pertanyaan mengenai pembahasan kitab *zadul ma’ad* maupun pertanyaan bebas. Semua orang diperbolehkan untuk bertanya baik itu bapak- bapak, ibu- ibu maupun mahasiswa.

Kemudian dikatakan pula oleh jamaah ta’lim lainnya:

“Setelah kajian itu dilakukan musyawarah kepada semua jamaah ta’lim, kiranya ada jamaah yang ingin bertanya langsung kepada ustadz diperbolehkan. Setelah kajian juga ada dilakukan makan bersama rutin dilakukan setiap malam jum’atnya setelah musyawarah kami dipersilahkan untuk menyantap hidangan yang sudah disediakan oleh ibu- ibu terkadang sambil makan kita juga membahas materi kajian yang

---

<sup>76</sup>Anto, Jamaah Ta’lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 28 November 2019

sudah dibawakan oleh ustadz mengenai kisah kehidupan rasulullah bersama sahabat-sahabatnya, saya kira itu saja”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat pula dideskripsikan bahwa setelah kajian selesai, jamaah ta’lim masih ada kegiatan makan bersama. Jamaah ta’lim yang hadir dipersilahkan untuk ikut melakukan makan bersama dengan ustadz. Makanan tersebut disediakan langsung oleh pengurus masjid ar-rasyid dan biasa juga ada tokoh masyarakat yang menyediakannya baik itu dalam bentuk sumbangan uang maupun makanan yang sudah siap. Saat makan bersama berlangsung mereka kembali membahas materi yang sempat di sampaikan oleh pemateri tentang kisah kahidupan Rasulullah Saw. bersama sahabat- sahabatnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah *Bil- Lisan* melalui program kajian rutin mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Kota Parepare yaitu dilakukan melalui 3 tahapan seperti

(1) Pra Pelaksanaan, dimana pengurus melakukan berbagai persiapan sebelum kajian rutin dilaksanakan mulai pada hari senin ada proses pembuatan pamflet mengenai jadwal dan info terkait kajian. Kemudian pada hari rabu mereka melakukan musyawarah kepada sesama pengurus terkait kajian rutin untuk kemudian di publikasikan kepada masyarakat dan pada hari kamis, pengurus kembali melakukan musyawarah untuk memastikan kajian siap untuk dilaksanakan pada kamis malam atau malam jum’at dan mengenai pamfletnya sudah di sebarakan melalui media sosial seperti instagram, whatsApp dan facebook dan tentunya masyarakat setempatpun sudah mengetahui informasi kajian tersebut.

(2) Pelaksanaan, saat kajian sedang berlangsung pengurus mulai melakukan pengambilan gambar dalam bentuk video untuk kemudian di Live Streamingkan ke

---

<sup>77</sup>Nurul Mukhafida, Jamaah Ta’lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

akun facebook Amal Jariyah agar supaya masyarakat yang tidak sempat hadir dalam waktu kajian mungkin bisa mengikutinya proses kajian melalui facebook. Pengurus juga melakukan pengambilan gambar dalam bentuk foto untuk kemudian di upload ke akun instagram Amal Jariyah untuk dijadikan dokumentasi dan untuk melihat juga jumlah yang hadir setiap pekannya apakah ada peningkatan atau penurunan. Di lain sisi, pengurus tidak hanya melakukan tugas untuk pengambilan gambar mereka juga memperhatikan dengan serius proses ketika kajian berlangsung dan mencatat pesan-pesan dakwah yang kiranya sangat penting dan bermanfaat agar kiranya dapat diamalkan kepada teman-teman yang lainnya. Adapun materi yang disampaikan setiap pekannya itu membahas tentang kitab zadul ma'ad mengenai bekal akhirat sesuai petunjuk Rasulullah Saw., banyak pembahasan didalam kitab ini seperti karakter-karakter istri rasulullah, jumlah istri-istri rasulullah dan masih banyak lagi. Waktu kajian rutin ini biasanya berlangsung mulai ba'da sholat magrib sampai sebelum memasuki waktu sholat isya yang memungut waktu kurang lebih 50 menit.

(3) Pasca Pelaksanaan, ketika kajian telah selesai dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan sholat sunnah, kemudian masuk dalam kegiatan musyawarah dimana ustadz membuka peluang atau memberikan kesempatan kepada semua jamaah ta'lim yang ingin bertanya baik itu mengenai pembahasan kitab zadul ma'ad terkait kisah kehidupan Rasulullah Saw. maupun pembahasan di luar dari kitab yang dibahas setiap pekannya. Banyak jamaah ta'lim yang mengajukan pertanyaan kepada ustadz semata-mata ingin mengetahui lebih dalam apa yang belum mereka ketahui dan apa yang mungkin masih belum dipahami lebih dalam. Kemudian setelah kegiatan musyawarah selesai dilanjutkan dengan makan bersama antara ustadz dan seluruh jamaah. Kegiatan makan bersama ini,

dilakukan setiap malam jum'at setelah selesai kajian sebagai bentuk sedekah di hari jum'at.

#### **4.2.2 Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare**

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong, memotivasi masyarakat untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah. Dakwah *Bil- Lisan* adalah dakwah yang dilakukan dengan lisan baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media sosial) dan dakwah *Bil- lisan* yang dimaksud disini yaitu melalui program kajian rutin mingguan yang ada di Yayasan Amal Jariah Indonesia. Pada Bab 2 tinjauan pustaka di Ciri-ciri dakwah yang efektif, yaitu antara lain :

##### 1. Melahirkan pengertian

Melahirkan pengertian merupakan apa yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima. Dakwah dapat dikatakan efektif apabila pesan dakwah yang disampaikan dari kajian tersebut dapat dimengerti oleh jamaah sehingga jamaah akan mudah menerimanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan jamaah ta'lim Masjid Ar-Rasyid yang mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan itu berkesinambungan karena membahas satu kitab yaitu kitab zadul ma'ad yang berisi tentang kisah- kisah kehidupan Rasulullah Saw. dari kecil hingga wafat. Kebetulan pembelajaran untuk saat ini masih dijilid 1 jadi seputar kehidupan rasulullah dimasa kecil sampai berkeluarga, karakter- karakter isrti- istri rasulullah, jumlah istri-istri rasulullah serta jumlah pembantu- pembantu rasulullah dan Alhamdulillah saya sangat mengerti dengan materi yang disampaikan karena penyajiannya sangat sederhana dan menggunakan kata- kata yang mudah dipahami kemudian ustadznya juga berkompeten dalam menyampaikan kitab tersebut”.<sup>78</sup>

<sup>78</sup>Sabran, Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa materi yang disampaikan pada kajian rutin mingguan membahas mengenai kitab *zadul ma'ad*, kita yang membahas mengenai kisah kehidupan Rasulullah Saw. dari waktu kecil hingga meninggal, berapa jumlah istri Rasulullah dan karakter- karakter istri Rasulullah Saw. Kitab ini juga menjelaskan tentang berbagai petunjuk Rasulullah Saw. dalam hal- hal yang berkaitan dengan ibadah seperti berwudhu, sholat, puasa, zakat dan haji dan juga adab-adab dalam beraktifitas keseharian seperti adab berbicara, berpakaian hingga masalah muamalah seperti menyelenggarakan jenazah dan menjenguk orang sakit dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima atau dimengerti oleh jamaah ta'lim. Keefektifan suatu dakwah dapat dilihat apakah pesan yang disampaikan dapat diterima oleh jamaah dengan mudah atau tidak. Dalam keberhasilan suatu dakwah selain materi dan pesan dakwah, yang perlu diperhatikan juga yaitu kesenangan yang timbul dari jamaah untuk terus semangat dalam menghadiri kajian tersebut.

## 2. Menimbulkan kesenangan

Menimbulkan kesenangan merupakan orang yang menerima pesan dalam hal ini *mad'u* merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan jamaah ta'lim Masjid Ar-Rasyid yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya merasa senang dengan adanya kajian ini karena dengan menghadiri kajian saya bisa mengetahui lebih banyak mengenai sejarah kehidupan Rasulullah Saw. Bagaimana kisah masa kecil rasulullah, karakter- karakter istri- istri rasulullah dan kisah- kisah rasulullah yang lainnya. Dan yang membuat saya merasa senang juga,

saya bisa menyambung tali silaturahmi bersama teman- teman dan ibu-ibu yang ada disini”.<sup>79</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa kajian tersebut menimbulkan kesenangan bagi jamaah ta’lim yang hadir karena kajian yang tersebut membahas lebih dalam mengenai kisah kehidupan Rasulullah Saw. dari masa kecilnya hingga wafat, kita juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya karakter- karakter istri Rasulullah Saw. yang kiranya bisa dijadikan pelajaran untuk kedepannya utamanya untuk wanita, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Terlebih lagi kajian tersebut juga dapat membantu menyambung tali silaturahmi satu sama lain yang mana dengan silaturahmi tersebut membawakan hikmah yaitu membuat orang lain senang. Di dalam islam di anjurkan untuk menyambung hubungan silaturahmi. Silaturahmi adalah tanda- tanda seseorang beriman kepada Allah Swt.

Menjalin silaturahmi merupakan salah satu cara kita untuk mewujudkan ukhuwah islmiyah dan dapat dilakukan dengan cara mengunjungi semua saudara dan keluarga, tidak hanya itu menyambung tali silaturahmi kepada orang yang belum terlalu dikenalkan sangat perlu. Banyak cara untuk menyambung tali silaturahmi misalnya dengan cara saling mengunjungi atau saling memberi hadiah. Sambunglah silaturahmi dengan wajah berseri, berlemah lembut, berkasih sayang dan segala hal yang kiranya sudah dikenal banyak orang dalam membangun silaturahmi. Dengan silaturahmi, Allah Swt. akan memberikan pahala yang besar yang juga menyebabkan seseorang bisa masuk surga kemudian dapat menjadi penyebab umur panjang dan banyak rezeki dan dengan silaturahmi seorang hamba tidak akan terputus hubungannya dengan Allah di dunia dan akhirat.

---

<sup>79</sup>Herminda, Jamaah Ta’lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 28 November 2019

### 3. Menimbulkan pengaruh pada sikap *mad'u*

Menimbulkan pengaruh pada sikap *mad'u* merupakan ajakan dan seruan *da'i* dapat mempengaruhi sikap *mad'u* dalam masalah- masalah tertentu. Dakwah *Bil- Lisan* yang disampaikan akan dikatakan efektif apabila melahirkan pengaruh terhadap perubahan sikap jamaah sebelum dan setelah mengikuti kajian. Hasil wawancara dengan jamaah ta'lim Masjid Ar-Rasyid yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah perubahan yang saya rasakan itu pastinya ada, saya lebih bisa meningkatkan ketakwaan, lebih meningkatkan kecintaan dengan Rasulullah dengan mengamalkan sunnah- sunnahnya dan menjauhi segala larangannya kemudian saya juga lebih tau bagaimana sebenarnya berbicara dengan baik kepada sesama”.<sup>80</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya kajian tersebut melahirkan pengaruh terhadap sikap jamaah ta'lim setelah mengikuti kajian, orang lebih meningkatkan kecintaannya kepada baginda Rasulullah Saw. dengan mengamalkan sunnah- sunnahnya seperti tata cara berbicara kepada sesama manusia dengan baik. Kita anjurkan untuk berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua dari kita sebagai bukti kalau kita memang pantas disebut sebagai umat Nabi Muhammad Saw., tidak hanya itu berbicara kepada anak kecil pun lebih baik dilakukan dengan sopan sejak dini agar kelak anak tersebut dapat berbicara dengan baik disaat bertemu dengan orang yang lebih tua lagi darinya sebab sudah diterapkan terlebih dahulu oleh orang- orang disekitarnya.

Kemudian dikatakan pula oleh jamaah ta'lim lainnya :

“setelah mengikuti kajian perubahan yang saya rasakan pastinya ada seperti setiap ingin melakukan maksiat selalu muncul ada rasa teguran dari dalam hati”.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Hj. Latifah, Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 21 November 2019

<sup>81</sup> Sultan, Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat pula dideskripsikan bahwa dengan adanya kajian tersebut melahirkan perubahan yang muncul seperti ketika akan melakukan maksiat seketika muncul teguran dari dalam hati untuk tidak melakukan hal tersebut yang merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah.

#### 4. Menimbulkan hubungan yang makin baik

Menimbulkan hubungan yang makin baik merupakan semakin sering komunikasi dengan *mad'u*, baik melalui ceramah, konsultasi, bermuamalah atau pergaulan bebas, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Efektivitas suatu dakwah dapat dilihat seberapa erat atau seberapa baik hubungan antara ustadz dan jamaah ta'lim. Hasil wawancara dengan jamaah ta'lim Masjid Ar-Rasyid mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah semenjak mengikuti kajian di masjid ini kalau melihat hubungan ustadz dan jamaah itu dari awal sampai sekarang itu sangat baik karena ustadznnya sangat ramah kepada semua jamaah yang mengikuti ta'lim, kita bisa bertanya secara langsung kepada ustadz jika ada yang ingin ditanyakan dan saya kira itu sangat bagus”.<sup>82</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa hubungan antara ustadz dan *mad'u* atau jamaah ta'lim itu sangat baik karena setiap jamaah dipersilahkan untuk bertanya secara langsung dengan ustadz terkait materi apa saja yang ingin dipertanyaan. Adanya hubungan baik, berawal dari rasa nyambung saat berkomunikasi antara satu sama lain, percakapan yang kiranya membuahkan hasil yang mudah dipahami sehingga jamaah merasa hubungannya bersama pemateri menjadi sangat baik setiap pekannya karena apa yang diharapkan jamaah sesuai dengan hasil. Dari hasil observasi, peneliti melihat ustadz dari pemateri kajian memang sangatlah ramah kepada semua jamaah, menerima semua

---

<sup>82</sup>Chairunnisa, Jamaah Ta'lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

pertanyaan yang masuk dan selalu berusaha menjawab dengan baik pertanyaan jamaah. Kemudian untuk melihat hubungan antara ustadz dan jamaah itu baik dilihat dari adanya makan bersama antara ustadz dan *mad'u* terlihat keakraban saat berlangsungnya makan bersama terjadi pertukaran pendapat antara mereka.

#### 5. Menimbulkan tindakan

Menimbulkan tindakan artinya dengan dakwah yang dilakukannya terus menerus, *mad'u* kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang anjurkan *da'i*. Kemudian dakwah yang disampaikan pula melahirkan tindakan kepada jamaah, baik dari segi akhlak, aqidah, syariah dan muamalah. Hasil wawancara dengan jamaah ta'lim Masjid Ar-Rasyid mengatakan bahwa:

“sangat membantu saya untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan setelah mengikuti kajian seperti yang disinggung dalam Hadist Riwayat Ahmad yang mengatakan bahwa “sebaik- baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” itulah yang memotivasi saya untuk mengamalkan ilmu yang saya pahami. Kemudian saya mengamalkan ilmu yang saya dapat dalam bentuk aqidah yaitu mempelajari agama islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis yang sohih contohnya memberitahu kepada seseorang bagaimana cara mengamalkan hadis yang sohih dan tidak terpengaruh terhadap hadis palsu, kenapa manusia harus memiliki aqidah adalah karena pokok islam adalah aqidah tersebut. Ibarat bangunan maka aqidah adalah pondasi dimana di atasnya dibangun ibadah dan akhlak kemudian mengamalkan dalam bentuk syariah yaitu mengingatkan saudara- saudara kita untuk mengamalkan yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah Swt. salah satu pondasi ajaran agama Islam adalah menunaikan sholat karena sholat yang paling utama ditanyakan apabila kita dihisab oleh Allah Swt. kemudian dalam bentuk muamalah, sebagai makhluk Allah Swt. yang baik tentunya kita memiliki interaksi terhadap manusia sesuai dengan syariat Islam seperti hubungan kita dengan manusia yang lain yaitu saling membantu kepada sesama apabila saudara kita sedang tertimpa musibah ataupun masalah yang dihadapinya. Itulah yang memotivasi saya untuk mengamalkan apa

yang saya pelajari atau yang saya pahami dalam kajian rutin di masjid ar-rasyid”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa dari segi tindakan kajian rutin tersebut sudah berhasil melahirkan tindakan terhadap jamaah ta’lim baik itu dari perubahan aqidah, akhlak, syariah maupun muamalah. Jamaah sudah mampu mengamalkan ilmu yang didapatnya seperti mengamalkan dalam bentuk aqidah, mereka memberitahu kepada temannya bagaimana cara mengamalkan hadist yang sohih dan tidak terpengaruh terhadap hadist palsu. Kemudian dalam bentuk syariah yaitu bagaimana kita mengajak saudara-saudari untuk terus mengamalkan apa yang telah diperintahkan Allah Swt. dan menjauhi segala yang membuatnya murka. Mengajak untuk mendirikan sholat dikala lupa karena yang paling pertama dihisab oleh Allah di akhirat kelak yaitu sholat, sholatlah yang akan menjadi penolong pertama kita kelak. Dan yang terakhir mengamalkan dalam bentuk muamalah yaitu melakukan interaksi dengan baik bersama teman sesuai dengan syariat Islam seperti saling membantu satu sama lainnya ketika ada yang tertimpa musibah.

Kemudian dikatakan pula oleh jamaah ta’lim lainnya :

“Alhamdulillah selama mengikuti kajian rutin mingguan atau yang disingkat KARIM banyak ilmu yang saya dapatkan, dimana setiap pembahasannya bermanfaat untuk amal ibadah sehari-hari, ditambah dari setiap pembahasan kitabnya mengenai sejarah peradaban dari rasulullah Saw. beserta sahabat- sahabatnya yang menambah wawasan saya mengenai peradaban Islam di zaman Nabi. Adapun pesan dakwah dari kajian tersebut yang tak lupa pula saya terapkan dalam sehari-hari seperti pesan aqidah yaitu lebih memperbanyak lagi membaca al-Qur’an setiap harinya agar lebih memahami dan menjaga bacaan al-Qur’an karena al-Qur’an diciptakan sebagai pedoman bagi kita makhluk ciptaan Allah Swt. yang sama halnya barang elektronik yang dibuat beserta buku panduannya selain membaca al-Qur’an kemudian dibidang Akhlak

---

<sup>83</sup>Asriadi, Jamaah Ta’lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

kepada sesama makhluk, saya berusaha untuk selalu berbuat baik ataupun saling membantu agar bermanfaat bagi orang lain”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa dari segi tindakan kajian rutin tersebut sudah berhasil melahirkan tindakan terhadap jamaah ta’lim baik itu dari perubahan aqidah, akhlak, syariah maupun muamalah. Jamaah ta’lim sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya kepada orang lain, misalnya mengamalkan dalam bentuk Aqidah yaitu dengan memperbanyak membaca al-Qur’an setiap harinya agar lebih memahami pedoman hidup di dunia ini. Kemudian mengamalkan dalam bentuk Akhlak yaitu dengan selalu berusaha berbuat baik dan saling membantu agar bisa bermanfaat bagi orang lain terlebih bagi mereka yang benar- benar membutuhkan bantuan kita dan sekiranya kita tidak bisa menolongnya karena lain hal mungkin bisa menolongnya di hal yang lain. Ada sebuah hadist yang mengatakan “Sebaik- baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain” itulah perlu kita sadari bahwa didalam hadist sudah ada petunjuk untuk kita agar kita mampu menjadi orang yang berguna terhadap sesama.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas *dakwah bil- lisan* terhadap jamaah ta’lim melalui program kajian rutin mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare dikatakan efektif karena memenuhi 5 ciri- ciri dakwah yang efektif, sebagai berikut:

Pertama, Melahirkan Pengertian, apa yang disampaikan dalam kajian rutin dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh jamaah ta’lim, mengenai materi yang disampaikan dalam kajian tersebut yaitu membahas mengenai Kitab Zadul Ma’ad terkait bekal menuju akhirat sesuai petunjuk Rasulullah Saw., bagaimana kisah kehidupan Rasulullah bersama sahabat- sahabatnya dikala masih hidup. Kemudian

---

<sup>84</sup>Chairunnisa, Jamaah Ta’lim Masjid Ar- Rasyid Yaji (Masjid Ar- Rasyid Yaji), Wawancara pada tanggal 29 November 2019

pesan dakwah yang disampaikan pun mudah dipahami oleh jamaah ta'lim karena metode yang digunakan oleh ustadz menggunakan kata- kata yang sederhana sehingga jamaah dengan mudah dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Kedua, Menimbulkan Kesenangan terhadap jamaah ta'lim yang hadir dalam kajian. Jamaah merasa senang saat menghadiri kajian mungkin karena faktor materi dan pesan dakwah yang disampaikan atau lain hal. Terkait menimbulkan kesenangan, siapa yang tidak merasa senang ketika kita membahas kita kehidupan Nabi kita, Nabi Muhammad Saw. yang merupakan manusia yang diketahui sebagai manusia yang paling mulia, kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan Rasulullah beserta sahabat- sahabatnya.

Ketiga, Melahirkan Pengaruh pada sikap *mad'u* yaitu sikap jamaah setelah mengikuti kajian terlihat segi perubahan sikap. Dilihat dari segi perubahan sikap jamaah ta'lim semenjak mengikuti kajian itu ada seperti yang dulunya mudah marah akan sesuatu hal akan tetapi setelah rutin mengikuti kajian menjadi lebih bisa mengontrol amarahnya itu dikarenakan berhasilnya pesan dakwah yang disampaikan dalam kajian tersebut.

Keempat, Menimbulkan hubungan yang makin baik yaitu *da'i* semakin sering berkomunikasi dengan *mad'u* dan telah terjalin melalui kajian rutin tersebut. Terlihat kedekatan dan keakrapan antara satu sama lain, pun ustadz yang selalu ramah kepada jamaahnya sehingga membuat jamaah merasa senang terhadap ustadz karena pemateri juga selalu memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi apapun semenjak ustadz mampu menjawabnya.

Kelima, menimbulkan tindakan yakni jamaah ta'lim mampu mengamalkan apa yang didapatkan dari kajian tersebut baik itu dari segi aqidah, akhlak, muamalah

dan syariah sebagaimana yang sempat dipaparkan dari hasil wawancara, jamaah ta'lim sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pada pesan Aqidah yaitu lebih memperbanyak lagi membaca al-Qur'an setiap harinya agar lebih mampu memahami dan menjaga bacaan al-Qur'an. Kemudian dibidang Akhlak kepada sesama makhluk, selalu berusaha untuk senantiasa berbuat baik.

Efektivitas dakwah *Bil- Lisan* terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia) sudah dikatakan efektif karena telah memenuhi 5 ciri- ciri dakwah yang efektif yaitu Melahirkan Pengertian, Menimbulkan Kesenangan, Melahirkan Pengaruh pada sikap *mad'u*, Menimbulkan hubungan yang makin baik dan Menimbulkan tindakan.

Kemudian untuk melihat keberhasilan dakwah *bil- lisan* peneliti juga meneliti melalui 2 dimensi yaitu dimensi individu dan dimensi sosial dan itu peneliti dapat menghasilkan melalui obeservasi dan hasil wawancara yang dapat di paparkan sebagai berikut: Dimensi individu yaitu berdasarkan hasil wawancara mengenai ciri dakwah efektif yang pertama mengenai melahirkan pengertian, apakah setelah mengikuti kajian rutin jamaah mengerti dengan dakwah tersebut dan itu sudah di dapatkan jamaah ta'lim sehingga jamaah menjadi memahami apa-apa saja yang sudah diterapkan dan sikapnya pun lebih baik dari sebelumnya kemudian Dimensi Sosial yaitu ciri dakwah efektif yang ke empat, mengenai menimbulkan hubungan yang makin baik dan itu sudah didapatkan oleh jamaah ta'lim masjid ar-rasyid setelah mengikuti kajian rutin, jamaah ta'lim dapat menjalin hubungan lebih banyak kepada sesama masyarakat disekitarnya

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pelaksanaan Dakwah *Bil- Lisan* melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare yaitu dilakukan dengan berbagai persiapan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan, di mana para pengurus kajian rutin mingguan menyiapkan semuanya dan dibantu pula oleh pengurus ibu- ibu dalam hal lain yang kiranya sudah di jelaskan di bab sebelumnya.
- 5.1.2 Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* Terhadap Jamaah Ta'lim melalui Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariah Indonesia Soreang Kota Parepare berdasarkan hasil yang didapatkan Para jamaah ta'lim masjid Ar-Rasyid Yaji sangat senang dengan adanya kajian rutin mingguan karena dengan kajian tersebut masyarakat dapat mengetahui lebih jauh kisah kehidupan Rasulullah sehingga kajian bisa dikatakan efektif. Seperti pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz dapat dimengerti dengan mudah oleh jamaah, materi yang terkait kehidupan Rasulullah shallalahualaihi wasallam beserta sahabatnya, karena program kajian rutin mingguan ini dapat menjadi sesuatu hal yang baru diparepare bagi masyarakat untuk lebih giat lagi mengikuti kajian dan juga kajian rutin ini akan selalu menerima masyarakat yang ingin berpartisipasi mengikuti kajian karena target untuk kedepannya yaitu diharapkan jamaah ta'lim bisa mengisi Masjid Ar-Rasyid hingga kelantai 2.

## 5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberap saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

5.2.1 Ketua dan Pengurus Yayasan Amal Jariyah Indonesia sebagai penanggung jawab dan pengurus harus lebih mampu memberikan hal- hal baru untuk menarik perhatian masyarakat agar kiranya termotivasi untuk mengikuti kajian rutin di Masjid Ar-Rasyid, utamanya menyebarkan secara luas lagi jika kajian rutin sudah ada di parepare tepatnya di Masjid Ar-Rasyid Yaji yang mana jamaahnya bebas untuk siapa saja dan mau belajar ilmu agama berlandaskan al-Qur'an dan Hadist.

5.2.2 Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid

Agar kiranya terus istiqomah dalam menghadiri kajian rutin di Masjid Ar-Rasyid Yaji dengan tujuan untuk menuntut ilmu syar'i yang merupakan kebutuhan mendasar bagi seorang hamba karena seseorang lebih butuh kepada ilmu melebihi kebutuhannya kepada makan dan minum. Jika manusia membutuhkan makan dan minum 2 atau 3 kali dalam sehari namun kebutuhan seseorang kepada ilmu sebanyak helaian nafas kita. Kapanpun dan dimanapun kita berada maka kita senantiasa membutuhkan ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Muhammad bin dan Al- Dimiyati, Al- Jardani. 2011. *40 Hadis Imam Nawawi*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bahri An-Nabiry, Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Camble J.P. 1989. *Riset dalam Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.

el Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.

Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah Di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

Fuad Yusuf, Choirul. 2008. *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ismail, Faisal. 2019. *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSoD

Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Wonosobo: Amzah.

Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- M, Ridwan. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Moleong, Luxy J. 2004. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Muhammad Alwi Al- Maliki Al- Hasani, Sayyid. 2006. *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: AMZAH
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Najed, Dr. M. Nasri Hamang. 2012. *Dakwah Efektif (Public Speaking)*. Parepare: Lembah Harapan Pers
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Qadaruddin, Muhammad. 2018. *Cetak Biru Mahir Berdakwah Mengubah Dakwah Biasa jadi Wah !*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center.
- Saefullah, Chatib. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Streers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis.
- Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Palajar.
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin. 2016. *Sejarah Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, Ahmad. 2016. *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Amelia, Rizka. *Gaya Komunikasi Dakwah Bil- Lisan yang Digunakan Ustadz Di Majelis Taklim (Studi pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)*, Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017. Diakses tanggal 12 Januari 2019.
- Aulia, Mutimmul. *Jamaa'ah Tabligh Cot Goh : Study Kajian terhadap Penerapan Dakwah Bi Al-Lisan Jamaah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017. Diakses tanggal 12 Januari 2019.
- Fitriani, Resa. *Metode Dakwah Bil- Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, UIS Raden Intan Lampung, 2018. Diakses tanggal 3 Desember 2018.
- Sakinah, Dewi. *Metode Dakwah Bil- Lisan Ustadz Khairul Anam (Studi Program Mobile Qur'an) Di Progrma Pembibitan Penghafal Al- Qur'an (PPA) Darul Qur'an Surabaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Diakses tanggal 12 Januari 2019.
- Adam, Bani. 2017. *Ilmu Dakwah (Metodologi, Survey, Riset) Istinbath, Iqtibas, Istiqra*. (Online) <https://mohrizarizqiadam.blogspot.com/2017/06/ilmu-dakwah-metodologi-survey-riset.html> Pada tanggal 22 Maret 2019
- Hikmah, Mutiara. 2016. *Teori- teori Dakwah*. (Online) <https://finnalanaahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/> Pada tanggal 10 Maret 2019.
- Manroe, Max. *Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas*. (Online) <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html> Pada tanggal 10 Maret 2019.
- Muhammad Nur Ihsan, Ustadz. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. (Online) dari <https://muslim.or.id/135-amar-maruf-nahi-mungkar-1.html> Pada tanggal 21 Agustus 2019.
- Wista, Atsiw. 2013. *Teori-Teori Efektivitas*. (Online) <http://atsiwwista.blogspot.com/2013/09/teori-teori-efektivitas.html> Pada tanggal 2 Februari 2019.

## BIOGRAFI PENULIS



**Syamsupiana Kasim**, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 1997. Anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan Muhammad Kasim H. Tike dan Sundari H. Djamaluddin. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 88 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya

di SMK Negeri 3 Parepare jurusan Tehnik Jaringan Komputer dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2015 juga, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Passeno Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TV Peduli Kota Parepare hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Dakwah *Bil- Lisan* terhadap Jamaah Ta’lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)”.

*“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan karena kekayaan itu harus dijaga,  
sedangkan ilmu, menjaga kita”*

(Ali bin Abi Thalib)